

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA PENYULUH DAN
KONSISTENSI IMPLEMENTASI REGULASI TERHADAP
PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN
TITEUE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

TASYA NAZURA
NIM:210802124

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tasya Nazura

Nim : 210802124

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul : Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh dan Konsistensi Implementasi Regulasi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka demikian saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Ar Raniry.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2026




Tasya Nazura
NIM. 210802124

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA PENYULUH DAN
KONSISTENSI IMPELEMENTASI REGULASI TERHADAP PELAYANAN
PENYULUH PERTANIAN****SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

TASYA NAZURA

NIM. 210802124

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
A R - R A N I R Y

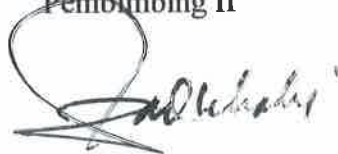
Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



SITI NUR ZALIKHA, M. Si
NIP. 199002282018032001

Pembimbing II



ZAKKI FUAD KHALIL, M. Si
NIP. 199011192022031001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA PENYULUH DAN KONSISTENSI IMPLEMENTASI REGULASI TERHADAP PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TITEUE KABUPATEN PIDIE

TASYA NAZURA
NIM. 210802124

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 6 Agustus 2026

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Siti Nur Zafikha, M. Si.
NIP. 199002282018032001

Sekretaris,


Zakki Fuad Khalil, M. Si.
NIP 199011192022031001

Penguji I,


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si.
NIP. 196110051982031007

Penguji II,


Mardani Malemi, S.Fil.I., M. A.P.
NIP. 198105052011011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA PENYULUH DAN KONSISTENSI IMPELEMENTASI REGULASI TERHADAP PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TITEUE KABUPATEN PIDIE

Oleh: Tasya Nazura

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelayanan penyuluhan pertanian dalam membantu petani memperoleh informasi, pendampingan, pelatihan, dan solusi terhadap permasalahan pertanian. Di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie, jumlah petani yang cukup banyak dan cakupan wilayah pelayanan yang luas menjadi tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, kualitas sumber daya penyuluh serta konsistensi implementasi regulasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 1.809 petani dengan sampel sebanyak 95 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian, dengan nilai t hitung sebesar 6,813 dan signifikansi 0,000. Konsistensi implementasi regulasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian, dengan nilai t hitung sebesar 2,656 dan signifikansi 0,009. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,470 menunjukkan bahwa kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi secara bersama-sama mampu menjelaskan pelayanan penyuluh pertanian sebesar 47%, sedangkan 53% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan kompetensi penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie.

Kata kunci: kualitas sumber daya penyuluh, konsistensi implementasi regulasi, pelayanan penyuluh pertanian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam peneliti junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh dan Konsistensi Implementasi Regulasi terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Muji Mulia, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.PA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Pembimbing II peneliti yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Siti Nur Zalikha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, serta waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Kepada seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Kepada Ayah tercinta Safrizal dan Nyanyak tercinta Cut Yusnidar, S.P., peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tidak pernah henti diberikan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah peneliti, selalu hadir memberikan apa pun yang dibutuhkan, baik secara moral maupun materiil, termasuk dukungan finansial selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala pengorbanan, cinta, kesabaran, dan keikhlasan yang telah Ayah dan Nyanyak berikan tidak akan pernah mampu

peneliti balas sepenuhnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Nyanyak. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaan peneliti atas segala hal yang telah Ayah dan Nyanyak perjuangkan.

8. Kepada adik-adik tercinta, Zaizal Mustaqim dan Inaya Azmi Athifa, terima kasih atas segala dukungan, doa, perhatian, keceriaan, dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan dan motivasi bagi peneliti selama menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sahabat peneliti, Cut Millisa, S.M. dan Zakiatul Fitri, S.Pd., yang sudah menemani peneliti sejak kecil hingga sekarang. Terima kasih sudah selalu ada untuk berbagi cerita, ketawa bareng, saling membantu, dan tentunya “pusing bareng” selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama ini.
10. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Dina Kemala Sari, S.H., Salimatunnisa, Tri Azella, S.P., Riska Qudratul Aini, S.AP., Sabiqah Zahrani, S.AP., dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, semangat, bantuan, dan cerita-cerita selama masa perkuliahan sampai akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu ada dan menjadi bagian dari perjalanan ini.
11. Kepada teman-teman Ilmu Administrasi Negara leting 2021, terima kasih untuk kebersamaan, bantuan, cerita, dan berbagai hal yang telah kita lewati selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama kuliah sampai akhirnya kita sama-sama sampai di tahap ini.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 1 Juli 2026

A R - R A N I R Y

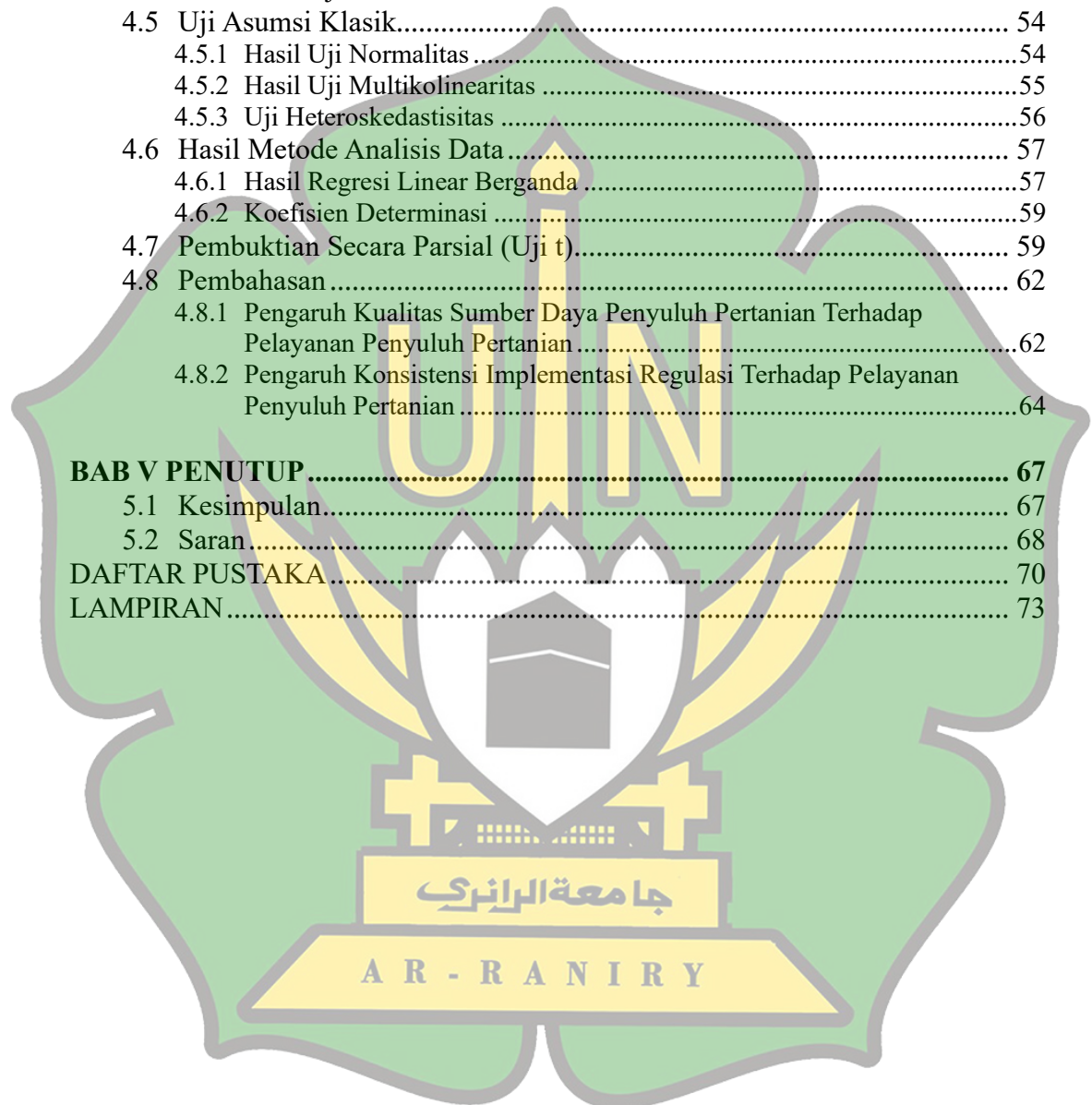
Tasya Nazura

NIM. 210802124

DAFTAR ISI

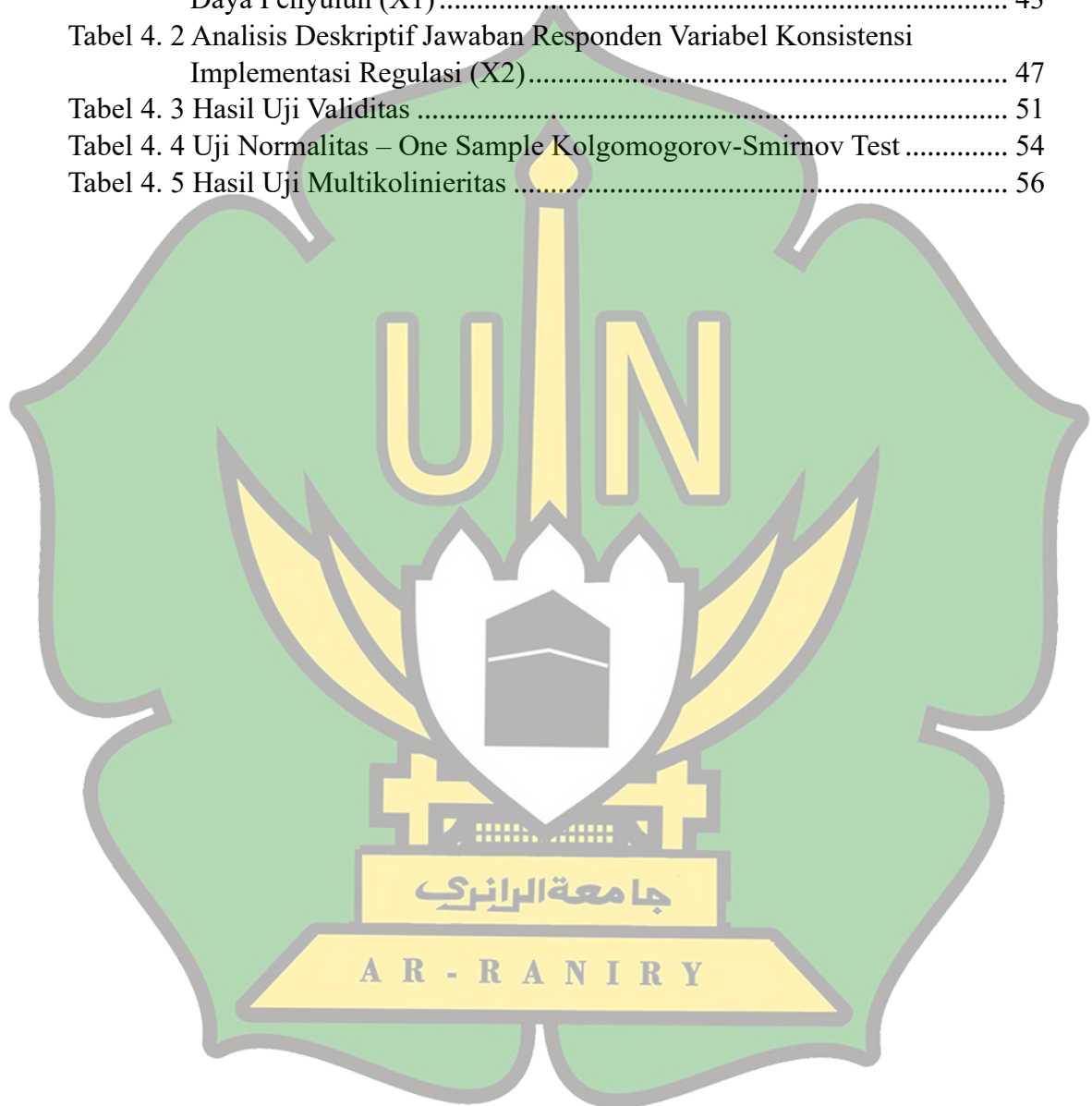
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Teoretis	11
1.7. Manfaat Praktis.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
1.1. Kajian Pustaka	13
1.1.1. Kualitas Sumber Daya Pertanian	13
1.1.2. Konsistensi Implementasi Regulasi	19
1.1.3. Pelayanan Penyuluh Pertanian	22
1.2. Penelitian Terdahulu.....	24
1.3. Distribusi Variabel	30
1.4. Distribusi Hipotesis	31
1.5. Kerangka Berfikir.....	31
 BAB III METODOLOGI	 32
3.1 Jenis dan Pendekatan.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Variable Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Uji Instrumen.....	38
3.7.1 Uji validitas	38
3.7.2 Uji reliabilitas	38
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.1 Uji Normalitas	39
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.10 Uji Koefisien Determinasi	40
3.11 Pengujian Hipotesis	41
3.11.1 Uji T Parsial	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Penyuluh Pertanian	42
4.2 Karakteristik Responden	42
4.3 Jawaban Frekuensi Responden.....	43
4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian	51
4.4.1 Uji Validitas	51
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.6 Hasil Metode Analisis Data	57
4.6.1 Hasil Regresi Linear Berganda	57
4.6.2 Koefisien Determinasi	59
4.7 Pembuktian Secara Parsial (Uji t).....	59
4.8 Pembahasan	62
4.8.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian	62
4.8.2 Pengaruh Konsistensi Implementasi Regulasi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian	64
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendidikan Penyuluh pertanian di kecamatan Titeue.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1)	43
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2).....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4. 4 Uji Normalitas – One Sample Kolgomogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	55
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keterkaitan kuat dengan bidang pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian dan pemenuhan kebutuhan hidup. Keadaan geografis Indonesia yang berupa kepulauan dengan tanah yang subur serta didukung oleh iklim tropis menjadikan sektor ini memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, sektor pertanian juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil produksi pertanian serta pengelolaan yang berkelanjutan perlu terus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga ketahanan pangan negara.¹

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya dengan tujuan mendorong perubahan perilaku agar mereka mampu menjalankan kegiatan pertanian dengan lebih baik, mengelola usaha tani secara lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan hidup, serta berperan aktif dan positif dalam kehidupan sosial masyarakat.² Dalam mengelola usaha pertanian, para petani memerlukan motivasi, bimbingan, pendampingan,

¹ Agnes Yunita Dea, Marten Umbu Kaleka, and Maria Alfonsa Ngaku, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan," *Jurnal Agribis* 17, no. 1 (January 16, 2024): 2280–90, <https://doi.org/10.36085/agribis.v17i1.5950>.

² Indonesia, "Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan" (2006), [https://peraturan.bpk.go.id/Download/29822/UU Nomor 16 Tahun 2006.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29822/UU%20Nomor%2016%20Tahun%202006.pdf).

serta pelatihan dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, dan jiwa kewirausahaan dalam kegiatan usahatannya.³

Penyuluhan sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian informasi serta pemberian pemahaman yang bertujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku melalui proses belajar. Dalam praktiknya, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan perubahan perilaku manusia ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Perubahan tersebut misalnya terlihat pada peralihan dari metode produksi tradisional menuju metode yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi baru, seperti penggunaan varietas unggul, penerapan teknik budidaya yang lebih efektif, penggunaan pupuk dan pestisida secara tepat, serta penerapan sistem usaha tani modern.⁴

Ombudsman RI menekankan bahwa penyuluh pertanian merupakan bagian dari Penyelenggara pelayanan publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. Oleh karena itu, penyuluh dituntut untuk memenuhi standar pelayanan publik seperti kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, sikap responsif, serta kemampuan memberikan kepastian layanan kepada petani. Standar ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan penyuluhan pertanian di daerah. Laporan Ombudsman juga menunjukkan bahwa beban kerja

³ Rendy Kristian, “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Panca Agung” (Universitas Borneo Tarakan, 2022), <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT29-03-2022-212315.pdf>.

⁴ Permentan, “Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/Ot.140/10/2009 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal” (2009), [https://peraturan.bpk.go.id/Download/235903/PERBUP 31 - 2014 ttg Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/235903/PERBUP%2031%20-%202014%20ttg%20Gerakan%20Percepatan%20Penganekaragaman%20Konsumsi%20Pangan%20Berbasis%20Sumber%20Daya%20Lokal.pdf).

penyuluh di berbagai daerah masih tidak ideal, termasuk adanya kasus di mana satu penyuluh harus menangani lebih dari satu desa. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya frekuensi pendampingan, komunikasi, dan pengawasan lapangan, sehingga menurunkan kepercayaan petani serta kualitas layanan penyuluhan yang diberikan. Temuan Ombudsman juga mengungkap bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam proses pendataan dan verifikasi data petani untuk program pupuk bersubsidi dan berbagai bantuan pemerintah lainnya. Namun, terdapat masalah seperti ketidakvalidan data, kesalahan NIK, hingga keterbatasan sistem digital yang menghambat pelayanan.⁵

Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penyuluh pertanian di Indonesia tercatat mencapai 65.274 orang yang terdiri dari berbagai status kepegawaian, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP), penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta. Jumlah tersebut menggambarkan besarnya perhatian pemerintah terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian melalui keberadaan tenaga penyuluh sebagai ujung tombak pembangunan pertanian nasional. Sementara di tingkat provinsi, Aceh memiliki 4.012 orang penyuluh pertanian yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota.

Kabupaten Pidie memiliki keunggulan yang kuat dalam sektor pertanian, menjadikannya salah satu daerah dengan potensi besar di Aceh. Sebagai salah satu lumbung padi di Aceh, wilayah ini didukung oleh lahan pertanian yang subur, sistem budidaya yang produktif, serta kerja sama yang solid antara Kementerian

⁵ Ombudsman, “Catatan Kritis Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pelayanan Publik,” 2025, <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkmedia--catatan-kritis-peranan-penyuluh-pertanian-dalam-pelayanan-publik>.

Pertanian dan Pemerintah Kabupaten dalam memperkuat swasembada pangan melalui penyediaan benih unggul, pupuk, alat dan mesin pertanian, serta pendampingan teknis bagi petani.⁶ Kualitas sumber daya manusia di sektor ini juga terbukti unggul, tercermin dari prestasi penyuluh pertanian seperti drh. Usman yang mendapat penghargaan dari Kementan RI atas keberhasilannya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.⁷ Selain padi, Pidie memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas lain seperti jagung, kedelai, hortikultura, dan perkebunan yang memperkuat struktur ekonomi pertanian daerah.⁸ Dengan dukungan kebijakan pemerintah, inovasi lapangan, dan keterlibatan aktif masyarakat, sektor pertanian di Pidie menunjukkan kemajuan yang berkelanjutan, sehingga menjadikannya wilayah yang sangat menarik untuk diteliti. Kabupaten Pidie menempati posisi kedua sebagai daerah dengan jumlah penyuluh pertanian terbanyak di Provinsi Aceh, terdapat 330 orang penyuluh pertanian yang berperan aktif dalam mendampingi petani di berbagai kecamatan.

Kecamatan Titeue merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pidie yang memiliki aktivitas pertanian yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Kecamatan Titeue terdiri dari 13 desa dengan jumlah sekitar 1.809 petani yang membutuhkan pelayanan penyuluhan pertanian. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, terdapat 17 orang penyuluh pertanian yang bertugas memberikan pelayanan kepada petani di wilayah tersebut. Pembagian

⁶ RMOL.ID, “Perkuat Swasembada Pangan, Kementan Jalin Sinergi Dengan Pemkab Pidie,” 2025, <https://rmol.id/politik/read/2025/05/16/666667/perkuat-swasembada-pangan-kementan-jalin-sinergi-dengan-pemkab-pidie>.

⁷ Haba Rakyat, “Penyuluh Pertanian Distanpang Pidie Drh. Usman Dapat Penghargaan Dari Kementan RI,” 2025, https://habarakyat.co.id/penyuluh-pertanian-distanpang-pidie-drh-usman-dapat-penghargaan-dari-kementan-ri/#google_vignette.

⁸ Kabupaten Pidie, “Pertanian Perkebunan Dan Perikanan,” n.d., <https://pidiekab.go.id/pages/47/pertanian-perkebunan-dan-perikanan>.

wilayah kerja menunjukkan bahwa terdapat penyuluh yang harus menangani lebih dari satu desa, dengan rata-rata satu orang penyuluh menangani sekitar dua desa.⁹

Selain jumlah penyuluh dan luas cakupan wilayah kerja, latar belakang pendidikan dan riwayat pelatihan penyuluh juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di Kecamatan Titeue, dari 17 orang penyuluh yang bertugas, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat penyuluh dengan pendidikan S-1 Pertanian, S-1 Peternakan, serta penyuluh dengan latar belakang pendidikan SPMA. Keberagaman latar belakang pendidikan tersebut menjadi salah satu gambaran mengenai sumber daya manusia yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

Tabel 1.1 Pendidikan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Titeue

No.	Pendidikan	Keterangan
1	S-1	10 orang
2	SPMA	5 orang
3	Data Pendidikan Lainnya	2 orang
	Total	17 orang

Selain latar belakang pendidikan, riwayat pelatihan juga menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan data awal yang diperoleh, beberapa penyuluh di Kecamatan Titeue tercatat telah mengikuti pelatihan, terutama pelatihan dasar penyuluh pertanian.

⁹ Data administrasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Titeue, diperoleh melalui observasi awal peneliti, 2026.

Pelatihan tersebut menjadi salah satu bentuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani. Dengan adanya pendidikan dan pengalaman pelatihan yang dimiliki, penyuluh diharapkan mampu memberikan informasi, pendampingan, serta pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beban pelayanan penyuluh perlu menjadi perhatian, mengingat jumlah petani yang harus mendapatkan pelayanan cukup banyak dan tersebar di beberapa desa. Secara rata-rata, satu orang penyuluh berhadapan dengan sekitar 106 petani. Banyaknya petani yang menjadi sasaran pelayanan, ditambah dengan luasnya cakupan wilayah kerja, dapat menjadi tantangan bagi penyuluh dalam memberikan pelayanan secara optimal kepada seluruh petani.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi tersebut terlihat dari kebutuhan petani terhadap informasi, pendampingan, pelatihan, serta bantuan dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Dengan jumlah petani yang cukup banyak, penyuluh dituntut tidak hanya hadir dalam kegiatan penyuluhan, tetapi juga mampu memahami kondisi dan kebutuhan petani di setiap wilayah binaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sumber daya penyuluh menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung pelayanan penyuluhan pertanian.

Selain itu, pelaksanaan pelayanan penyuluhan juga tidak terlepas dari konsistensi implementasi regulasi. Perencanaan kegiatan, frekuensi pelaksanaan penyuluhan, serta dukungan sarana dan teknologi merupakan bagian yang dapat menunjang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya. Apabila pelaksanaan kegiatan

dan dukungan tersebut belum berjalan secara optimal, kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani.

Dengan demikian, kondisi di Kecamatan Titeue menunjukkan adanya beban pelayanan yang cukup besar, yaitu jumlah petani yang banyak dengan wilayah pelayanan yang tersebar di 13 desa. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena kualitas pelayanan yang diterima petani dapat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya penyuluh dalam melaksanakan tugas serta konsistensi implementasi regulasi yang mendukung kegiatan penyuluhan.

Oleh karena itu, petani sebagai penerima langsung pelayanan penyuluhan menjadi pihak yang penting untuk memberikan penilaian terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima. Fenomena tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji pengaruh kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi terhadap pelayanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie.

Permasalahan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Titeue masih menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam memberikan pelayanan kepada petani. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Kecamatan Titeue menunjukkan terlalu banyak petani daripada penyuluh pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah petani yang menjadi sasaran pelayanan cukup besar dibandingkan dengan jumlah penyuluh yang tersedia. Dalam pelaksanaan tugasnya, terdapat penyuluh yang harus menangani lebih dari satu desa, dengan rata-rata satu orang penyuluh menangani sekitar dua desa.¹⁰

¹⁰ Komunikasi Personal, “Hasil Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian,” 2025.

Keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan pelayanan penyuluhan kepada petani. Banyaknya petani yang harus dilayani dengan wilayah kerja yang cukup luas dapat memengaruhi kemampuan penyuluh dalam memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh petani. Petani membutuhkan pelayanan berupa pemberian informasi, bimbingan, pendampingan, pelatihan, serta bantuan dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, penyuluh dituntut memiliki kemampuan yang baik agar pelayanan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan petani.

Selain jumlah dan cakupan wilayah pelayanan, kualitas sumber daya penyuluh juga menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan. Penyuluh tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi pertanian, tetapi juga dituntut mampu memahami kondisi dan potensi wilayah, berkomunikasi dengan petani, memberikan pelatihan, menyampaikan inovasi, serta membantu petani dalam mengembangkan usaha pertanian. Apabila kemampuan tersebut belum berjalan secara optimal, maka dapat menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada petani.

Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi awal, penyuluh di Kecamatan Titeue juga menghadapi beberapa kendala operasional, seperti keterbatasan kendaraan dinas, minimnya dukungan biaya untuk kegiatan lapangan, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan data dan pelaporan. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan pendampingan dan memberikan pelayanan kepada petani secara optimal, terutama dengan cakupan wilayah pelayanan yang terdiri dari 13

desa dan jumlah petani yang cukup banyak. Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, kewajiban pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas penyuluh dan menjamin pelaksanaan penyuluhan pertanian diatur dalam Pasal 45 dan Pasal 46. Pasal 45 menegaskan bahwa Pemerintah Aceh harus melakukan penyuluhan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani melalui penyuluh pertanian atau pihak lain yang ditunjuk, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani. Kegiatan ini mencakup materi tentang teknologi budidaya, pasca panen, pemasaran, serta penguatan kelembagaan petani. Selanjutnya, Pasal 46 menyebutkan bahwa ketentuan teknis mengenai penyuluhan dan pendampingan diatur lebih lanjut melalui Peraturan Gubernur Aceh. Dengan demikian, kedua pasal ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk memastikan penyuluhan pertanian berjalan efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.¹¹

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang pengaruh kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi terhadap pelayanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah petani yang menjadi sasaran pelayanan penyuluhan cukup besar, yaitu sekitar 1.809 petani, sedangkan jumlah penyuluh yang tersedia sebanyak 17 orang untuk melayani 13 desa. Kondisi tersebut menyebabkan cakupan pelayanan penyuluhan cukup luas, dengan rata-rata satu penyuluh melayani sekitar 106 petani. Cakupan wilayah kerja penyuluh yang cukup luas menjadi

¹¹ Pemerintah Aceh, *Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*, Pasal 45 dan Pasal 46, ditetapkan di Banda Aceh pada 30 Desember 2020 dan diundangkan pada 12 Januari 2021, Lembaran Aceh Tahun 2021 Nomor 1.

tantangan dalam memberikan pelayanan dan pendampingan secara optimal kepada seluruh petani. Terdapat penyuluh yang harus menangani lebih dari satu desa sehingga pelaksanaan pendampingan dan penyuluhan perlu dilakukan secara efektif.

2. Implementasi regulasi terkait penyuluhan pertanian masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan. Hal tersebut berkaitan dengan perencanaan kegiatan, frekuensi pelaksanaan penyuluhan, serta dukungan sarana dan teknologi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penyuluhan.
3. Penyuluh masih menghadapi kendala operasional dalam melaksanakan tugas, seperti keterbatasan kendaraan dinas, minimnya dukungan biaya kegiatan lapangan, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan data dan pelaporan. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan kepada petani secara optimal.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian?
2. Bagaimana pengaruh Konsistensi Implementasi Regulasi Daerah terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian.
2. Menganalisis pengaruh Konsistensi Implementasi Regulasi Daerah terhadap Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pertanian. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi terhadap pelayanan penyuluhan pertanian, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Manfaat Teoretis

1. Bagi Instansi Pemerintah atau Lembaga Penyuluhan Pertanian

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan, baik melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme penyuluh.

2. Bagi Penyuluh Pertanian

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya peningkatan kualitas diri melalui pelatihan, pengalaman, dan etos kerja, serta pemahaman terhadap regulasi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas penyuluhan secara efektif dan efisien.

3. Manfaat Sosial

Dengan meningkatnya kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan petani, serta mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

1.7. Manfaat Praktis

1. Bagi penyuluh Pertanian

Memberikan gambaran mengenai aspek kualitas sumber daya penyuluh yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan layanan penyuluhan yang lebih efektif.

2. Bagi lembaga penyuluhan dan pemerintah

Menjadi bahan evaluasi terhadap konsistensi implementasi regulasi, sehingga kebijakan dapat diterapkan secara lebih efektif dan mendukung peningkatan kualitas penyuluhan.

3. Bagi petani

Memberikan manfaat tidak langsung melalui peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas petani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Kajian Pustaka

1.1.1. Kualitas Sumber Daya Pertanian

Kualitas sumber daya manusia (SDM) penyuluhan pertanian merupakan faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan di tingkan lapangan. Tujuan penyuluhan pertanian ini diharapkan memberikan manfaat yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup petani dengan adanya usaha peningkatan mutu pengetahuan pertanian.¹² Penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan petani dalam menyampaikan inovasi teknologi, pembinaan usaha tani, serta penguatan kapasitas kelembagaan petani. Hal tersebut merupakan proses yang partisipatif dengan harapan perubahan yang lebih baik secara individu, kelompok dan kelembagaan demi terwujudnya masyarakat tani yang mandiri dan sejahtera.¹³

2.1.1.1 Indikator Sumber Daya Penyuluh Pertanian

Indikator sumber daya penyuluh pertanian menurut Anwas.¹⁴

1. Kompetensi Pemahaman Potensi Wilayah

Peningkatan kualitas penyuluh pertanian dapat dicapai melalui penguatan kompetensi dalam memahami potensi wilayah. Pemahaman yang mendalam

¹² Herry Nur Faisal, "Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)," *Jurnal AGRIBIS* 6, no. 1 (2020): 1–13, <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/184/173>.

¹³ Ahmad Mustaqim, Zulkifli Zulkifli, and Nunti Sibuea, "Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 232–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.410>.

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemanfaatan Media dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian (Kasus di Kabupaten Karawang dan Garut Provinsi Jawa Barat)*, Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009.

terhadap karakteristik wilayah binaan memungkinkan penyuluh untuk mengenali potensi sumber daya alam, kondisi sosial-ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi petani secara lebih akurat. Dengan demikian, program penyuluhan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal yang nyata. Selain itu, pemberdayaan yang berkelanjutan dan partisipatif mendorong masyarakat desa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya mereka, sekaligus mampu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pemahaman terhadap potensi wilayah tersebut.¹⁵

2. Kompetensi Komunikasi Inovasi

Kompetensi komunikasi inovasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi dan mendorong adopsi inovasi di tingkat petani. Kompetensi ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, kemampuan, dan motivasi. Dari aspek pengetahuan, penyuluh perlu memahami secara mendalam berbagai inovasi pertanian yang relevan dengan kebutuhan lokal agar pesan yang disampaikan tepat sasaran dan mudah dipahami oleh petani. Dari aspek kemampuan, penyuluh dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, tidak hanya sekadar menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik petani, memperhatikan respon kognitif dan afektif, serta memastikan bahwa pesan inovasi benar-benar diterima dan dipahami. Sementara dari aspek motivasi, penyuluh perlu memiliki dorongan internal untuk

¹⁵ Rofik Priyanto, "Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah," *Jurnal Abdimas Nusantara* 1, no. 1 (January 30, 2024): 32–36, <https://doi.org/10.70294/vnvpk705>.

membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif, sehingga petani terdorong untuk aktif berinovasi dan mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya. Dengan demikian, kompetensi komunikasi inovasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan serta mempercepat proses transformasi pengetahuan menjadi praktik inovatif di lapangan.¹⁶

3. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi pengelolaan pembelajaran pada penyuluh pertanian mencerminkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan agar proses transfer pengetahuan berjalan efektif dan berkelanjutan. Seperti halnya guru dalam proses pendidikan formal, penyuluh perlu memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang baik, terutama dalam merancang kegiatan sesuai kebutuhan petani, mengalokasikan waktu secara efisien, serta memilih metode dan sumber belajar yang relevan. Proses pembelajaran lapangan juga menuntut penyuluh untuk menciptakan interaksi dua arah melalui praktik langsung, diskusi, dan refleksi bersama, sehingga petani tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkannya. Evaluasi hasil penyuluhan menjadi bagian penting untuk menilai efektivitas kegiatan dan menyesuaikan strategi pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, kompetensi pengelolaan pembelajaran menjadi dasar bagi penyuluh dalam menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif dan adaptif.¹⁷

¹⁶ Iqbal Aditya, "Kompetensi Komunikasi Innovation Management Department Pt. United Tractors Tbk Jakarta Melalui Program United Tractors Value Innovation (Utv) Dalam Meningkatkan Inovasi Kerja Karyawan" (Universitas Komputer Indonesia, 2024), <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10032/>.

¹⁷ Saraya Faridah, Ery Tri Djatmika, and Sugeng Utaya, "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (September 1, 2020): 1359–64, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.

4. Kompetensi Pengelolaan Pembaharuan

Kompetensi pengelolaan pembaharuan mencerminkan kemampuan penyuluh pertanian dalam memperkenalkan, mengadaptasi, dan menerapkan inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan petani serta dinamika sektor pertanian. Penyuluh berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menstimulasi transformasi perilaku dan pola pikir petani agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, kebijakan, dan tuntutan pasar. Oleh karena itu, kemampuan penyuluh untuk mengelola proses pembaharuan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas penyuluhan pertanian. Pengelolaan pembaharuan mencakup identifikasi kebutuhan inovasi di lapangan, penyesuaian strategi penyuluhan terhadap hasil evaluasi kegiatan sebelumnya, serta kemampuan memfasilitasi petani dalam menerapkan praktik-praktik baru yang lebih efisien dan berkelanjutan. Kompetensi ini juga menuntut penyuluh untuk memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, kemampuan analisis terhadap hasil inovasi, serta keterampilan memadukan berbagai sumber pengetahuan lokal dan modern. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi pengelolaan pembaharuan yang dimiliki penyuluh, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan dan keberhasilan program pemberdayaan petani.¹⁸

5. Kompetensi Pengelolaan Pelatihan

Kompetensi pengelolaan pelatihan mencerminkan kemampuan penyuluh pertanian dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pelatihan

¹⁸ Zulhendri Afdal, “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman” (Universitas Andalas, 2021), <http://scholar.unand.ac.id/210546/>.

guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani. Peningkatan kompetensi penyuluh telah dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, seperti Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Pelatihan berperan penting dalam memperkuat kemampuan teknis dan manajerial penyuluh agar mampu menjadi fasilitator yang efektif dalam proses transfer pengetahuan. Selain itu, pengelolaan pelatihan juga terkait dengan pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran dan diseminasi informasi pertanian. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi penyuluh. Oleh karena itu, pelatihan literasi informasi diperlukan agar penyuluh mampu memahami dan mengoptimalkan berbagai media komunikasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Dengan demikian, kompetensi pengelolaan pelatihan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan adaptif penyuluh dalam memanfaatkan teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif.¹⁹

6. Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan

Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan merupakan kemampuan penyuluh dalam mendorong dan membimbing petani agar memiliki orientasi usaha mandiri, kreatif, serta berdaya saing. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan penyuluh mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan di sektor pertanian. Relevansinya terlihat dari hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan

¹⁹ Eni Kustanti, Agus Rusmana, and Purwanti Hadisiwi, "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Dengan Pemanfaatan Media Komunikasi," *Analisis Kebijakan Pertanian* 19, no. 2 (December 16, 2021): 177–87, <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.177-187>.

pendampingan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta keterampilan peserta dalam mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan peran penyuluh pertanian yang tidak hanya menyebarkan inovasi teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada petani untuk mengoptimalkan potensi wilayahnya secara berkelanjutan.²⁰

7. Kompetensi Pemandu Sistem Jaringan

Kompetensi Pemandu Sistem Jaringan atau Kerja Sama merupakan kemampuan penyuluh dalam membangun, mengoordinasikan, serta memelihara hubungan kerja antara berbagai pihak seperti petani, lembaga riset, pemerintah, dan dunia usaha. Kompetensi ini berperan penting dalam menciptakan sinergi dan memperluas jangkauan kegiatan penyuluhan. Relevansi kompetensi ini terlihat dalam penelitian mengenai pengembangan model kerja sama *link and match* antara sekolah kejuruan dan dunia industri, yang menekankan pentingnya kolaborasi strategis untuk menyesuaikan kebutuhan kompetensi dengan tuntutan lapangan kerja. Dalam konteks penyuluhan pertanian, kemampuan serupa dibutuhkan agar penyuluh mampu menjembatani petani dengan lembaga pendukung dan sumber inovasi pertanian. Melalui kemitraan dan koordinasi yang efektif, penyuluh dapat meningkatkan akses petani terhadap teknologi, informasi, serta peluang usaha yang mendorong peningkatan produktivitas dan kemandirian mereka.²¹

²⁰ Dedi Prestiadi, Bambang Budi Wiyono, and Wildan Zulkarnain, "Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Implementasi Program Edupreneurship," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 62–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um050v4i22021p62-70>.

²¹ Ivan Putranto, "Pengembangan Model Kerja Sama Link and Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang," *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 1, no. 1 (June 20, 2017): 68–83, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.10>.

1.1.2. Konsistensi Implementasi Regulasi

Implementasi regulasi mengacu pada proses memberikan efek praktis kebijakan yang telah diadopsi oleh aparat administratif yang tepat.²² Implementasi regulasi dalam konteks penyuluhan pertanian menggambarkan sejauh mana kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan dapat diterapkan secara konsisten dilapangan. Regulasi yang baik harus disertai dengan kejelasan prosedur, ketersediaan sumber daya pendukung, serta koordinasi antara lembaga pelaksana. Ketika implementasi regulasi berjalan tidak konsisten, maka tujuan kebijakan tidak akan tercapai secara optimal, bahkan dapat menimbulkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik lapangan. Dengan demikian, konsistensi regulasi menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya efektivitas kemandirian suatu program daerah di Indonesia.²³

Implementasi yang berjalan baik akan ditandai dengan kesesuaian tujuan, kecukupan sumber daya, koordinasi, dan komitmen pelaksana.²⁴ Saat ini, sektor pertanian menghadapi berbagai dilema seiring dengan perkembangan revolusi teknologi 4.0. Beragam tantangan muncul, seperti disrupsi teknologi, perubahan iklim, bencana alam, kemiskinan, serta isu ketahanan pangan nasional. Kondisi ini menuntut adanya respons aktif dari berbagai pihak dan pemangku kepentingan,

²² Indra Kristian, “Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2023): 88–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v21i2.155>.

²³ Luluk imro’atus Sholikhah and Lutfiya Yuni Rahmawati, “Inkonsistensi Peraturan Perundang-Undangan Dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Indonesia,” *El-Dusturie* 4, no. 2 (October 30, 2025): 138–59, <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v4i2.9696>.

²⁴ Nursinar Nursinar et al., “Implementasi Program Penyuluhan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Batu Belerang,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis* 13, no. 1 (January 31, 2025): 50–60, <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i1.50>.

terutama para penyuluh pertanian yang berperan sebagai garda terdepan dalam pembangunan sektor ini.

Terdapat sedikitnya tiga permasalahan utama yang dihadapi penyuluh pertanian, yaitu: (1) keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dan perangkat gawai, di mana sebagian penyuluh masih merasa kurang percaya diri; (2) minimnya dukungan dana operasional yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan Balai Penyuluh Pertanian; dan (3) banyaknya aplikasi hasil digitalisasi yang justru menambah beban administratif dan berdampak terhadap efektivitas kinerja penyuluh.²⁵

Dalam konteks Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyuluhan dan Penelitian, konsistensi implementasi regulasi menjadi hal yang sangat penting. Regulasi ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan kelembagaan penyuluhan di Aceh, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian antara ketentuan yang ditetapkan dengan kondisi nyata di lapangan.²⁶ Saat ini, sektor pertanian dihadapkan pada berbagai tantangan seiring dengan perkembangan revolusi teknologi 4.0, seperti disrupsi teknologi, perubahan iklim, bencana alam, kemiskinan, dan isu ketahanan pangan nasional. Kondisi tersebut menuntut adanya respons dari berbagai pihak, terutama penyuluh pertanian sebagai garda terdepan dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat konsistensi implementasi regulasi ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut mampu berfungsi secara efektif dalam

²⁵ Partini Partini et al., “Tantangan Menjadi Penyuluh Kekinian Di Era Disrupsi,” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 01 (March 19, 2024): 29–40, <https://doi.org/10.25015/20202446998>.

²⁶ Habibullah Sukma, “Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Perspektif Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani” (UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51900/>.

meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan serta menjawab tantangan pertanian di era digital saat ini.

Konsistensi implementasi suatu kebijakan tidak hanya bergantung pada isi regulasinya, tetapi juga pada kejelasan kebijakan, komitmen pelaksana, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Kejelasan kebijakan mencerminkan seberapa jelas arah dan tujuan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah sebagai instansi yang paling dekat dengan masyarakat. Sementara itu, komitmen pelaksana menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab instansi dalam menerjemahkan regulasi ke dalam tindakan nyata. Adapun pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan tetap berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, khususnya bagi para petani sebagai penerima langsung layanan penyuluhan.

2.1.2.1 Indikator Konsistensi Implementasi Regulasi

Konsistensi implementasi regulasi menurut Nursinar et al., ditandai oleh beberapa indikator penting, yaitu:

1. Peningkatan perencanaan

Konsistensi implementasi regulasi ditunjukkan melalui perencanaan yang semakin matang, sistematis, dan berkelanjutan. Peningkatan perencanaan mencakup kejelasan tujuan kebijakan, penetapan langkah-langkah operasional yang terukur,

2. Frekuensi penyuluhan

Frekuensi penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan menjadi indikator penting dalam menjaga konsistensi implementasi regulasi. Penyuluhan berfungsi sebagai sarana sosialisasi kebijakan kepada kelompok

sasaran agar mereka memahami tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan regulasi.

3. Dukungan sarana dan teknologi untuk hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Konsistensi implementasi regulasi juga ditentukan oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta teknologi pendukung. Sarana yang memadai dan teknologi yang tepat guna membantu mempercepat proses pelaksanaan, meningkatkan efisiensi kerja, serta memudahkan pengawasan dan evaluasi kebijakan.

1.1.3. Pelayanan Penyuluh Pertanian

Pelayanan penyuluhan pertanian merupakan bentuk interaksi antara penyuluh dan petani dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan, serta motivasi untuk mengembangkan usaha tani. Pelayanan penyuluhan diukur dari sejauh mana penyuluh mampu memberikan layanan yang tepat, relevan, dan berkelanjutan kepada petani.²⁷ Pelayanan yang berkualitas tentunya dilakukan oleh aparatur, dalam hal ini adalah penyuluh, yang memiliki kinerja yang baik dan profesional. Profesionalitas kinerja dibangun berdasarkan kemampuan dan softskill yang dimiliki penyuluh.

²⁷ Dewi Darmawati and Puri Pratami Ardina Ningrum, “Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya),” *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 9, no. 2 (2022): 55–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jsct.v9i2.4269>.

2.1.3.1 Indikator Pelayanan Penyuluh Pertanian

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, dimensi utama dalam pelayanan meliputi aspek *tangibles* (sarana dan prasarana), *reability* (keandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati)²⁸. *Tangibles* menggambarkan ketersediaan fasilitas pendukung penyuluhan seperti balai penyuluhan, media komunikasi, dan alat bantu pembelajaran. *Reability* mengacu pada kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas secara konsisten dan dapat dipercaya. *Responsiveness* mencerminkan kecepatan dan ketepatan penyuluh dalam menanggapi kebutuhan petani. *Assurance* berkaitan dengan pengetahuan dan kepercayaan diri penyuluh dalam memberikan layanan, sedangkan *emphaty* mencerminkan kemampuan memahami kondisi dan permasalahan petani secara mendalam.²⁹

Dengan memenuhi kualitas dari dimensi-dimensi tersebut akan meningkatkan kualitas layanan dan dukungan teknis yang mempengaruhi kepuasan petani dalam mengikuti penyuluhan. Dimensi kualitas seperti *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat kepuasan penerima layanan. Dalam konteks penyuluhan pertanian, kualitas layanan meliputi kejelasan informasi, Ketepatan waktu pelayanan, dan sikap komunikatif penyuluh dalam berinteraksi dengan petani. Ketersediaan dukungan teknis dan fasilitas yang juga memadai mendukung

²⁸ A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry, "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *Journal of Retailing* 64, no. 1 (1988): 12–40.

²⁹ Fhauzia Fikha Andini, "Pengaruh Kualitas Pelayanan (Tangible, Reability, Responsiveness, Assurance, Dan Empaty) Gadai Emas Terhadap Kepuasan Nasabah Di BSI KCP Ratulangi Kota Palopo" (IAIN Palopo, 2023), https://repository.iainpaloopo.ac.id/id/eprint/7568/1/FHAUZIA_FIKHA_ANDINI_NIM.1904020147.PDF.

terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif.³⁰ Kualitas pelayanan penyuluhan yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh, tetapi juga mendorong partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani dan kesejahteraan masyarakat tani secara keseluruhan.

1.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah meninjau serta memahami beberapa hasil penelitian sejenisnya untuk digunakan sebagai pendukung bahan rujukan serta menghindari adanya kesamaan pada penelitian yang akan di laksanakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Santi Yusneli, Hery Bachrizal Tanjung, (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Pasaman”. ³¹	Kuantitatif	Untuk menganalisis kompetensi penyuluh pertanian di Kabupaten Pasaman serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut.	Kompetensi penyuluh pertanian di Kabupaten Pasaman secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari enam aspek kompetensi yang berada pada kategori sedang, yaitu kemampuan komunikasi inovasi, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan

³⁰ Ahmad Zaenur Rifai and Irawan Wibisonya, “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen,” *Journal of Applied Science and Information Technology* 1, no. 1 (2025): 94–111, <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/xqpbp935>.

³¹ Yusneli and Tanjung, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman.”

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				pembaruan, pengelolaan pelatihan, pengelolaan kewirausahaan, serta kemampuan memandu sistem jejaring. Sementara itu, kemampuan memahami potensi wilayah berada pada kategori tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi penyuluh meliputi motivasi, baik motivasi berprestasi maupun motivasi kerja, lingkungan kerja terutama beban kerja, serta pengembangan diri penyuluh seperti kemandirian belajar dan pengembangan karier. Adapun karakteristik pribadi seperti usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja dinilai memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap kompetensi penyuluh pertanian di

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				Kabupaten Pasaman.
2.	Mega AmeliaPutri, Veronice, Gusdea Ananda, (2022) “Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota”. ³²	Kuantitatif	Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian serta menganalisis hubungan antara karakteristik petani dan kegiatan penyuluhan dengan tingkat persepsi petani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 55/Permentan/KP. 120/7/2007.	Petani di Kecamatan Payakumbuh memiliki persepsi yang rendah terhadap kompetensi penyuluh pertanian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penyuluh dinilai belum optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama pada aspek kegiatan utama penyuluhan, perencanaan program, penyusunan materi, penerapan metode penyuluhan, pengembangan swadaya petani, pengembangan wilayah, pengembangan profesi penyuluh, serta kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun

³² Mega Amelia Putri, Veronice Veronice, and Gusdea Ananda, “Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 01 (January 18, 2022): 59–74, <https://doi.org/10.25015/18202236061>.



No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				nonpemerintah. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan petani, intensitas pertemuan, dan interaksi antara petani dengan penyuluh memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat persepsi petani mengenai kompetensi penyuluh pertanian. Semakin tinggi keterlibatan dan interaksi petani dalam kegiatan penyuluhan, maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh. Namun demikian, persepsi petani terhadap penyusunan materi penyuluhan dan profesi penyuluh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
3.	Afdal Zulhendri, Henmaidi, (2021) "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi	Mix Methode	Untuk menganalisis kompetensi penyuluh pertanian di Kabupaten	Enam indikator kompetensi yang berada pada kategori sedang, yaitu kemampuan komunikasi

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman”. ³³		Pasaman serta mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi penyuluh pertanian di Kabupaten Pasaman rata-rata berada pada kategori sedang.	inovasi, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembaruan, pengelolaan pelatihan, pengelolaan kewirausahaan, dan kemampuan memandu sistem jaringan. Sementara itu, kemampuan memahami potensi wilayah berada pada kategori tinggi dan dianggap sebagai syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh, karena pendidikan lebih berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan teoritis dan memenuhi persyaratan formal pekerjaan. Sebaliknya, pelatihan

³³ Afdal, “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman.”

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi penyuluh pertanian. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, kreativitas, pengalaman, serta rasa percaya diri penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Pasaman masih dinilai rendah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari rendahnya intensitas pelatihan yang diikuti penyuluh dalam tiga tahun terakhir serta materi pelatihan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penyuluh di lapangan.

Ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas sumber daya penyuluh, terutama aspek kompetensi, berperan penting dalam menentukan kualitas pelayanan penyuluhan. Kompetensi penyuluh yang umumnya masih tergolong sedang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan ideal dan praktik di lapangan. Pelatihan dan pengembangan diri terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi, namun terkendala oleh rendahnya intensitas pelatihan dan lemahnya implementasi kebijakan pembinaan. Kondisi ini selaras dengan fokus skripsi yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas penyuluh dan konsistensi regulasi untuk mewujudkan pelayanan penyuluhan pertanian yang efektif dan berkualitas.

1.3. Distribusi Variabel

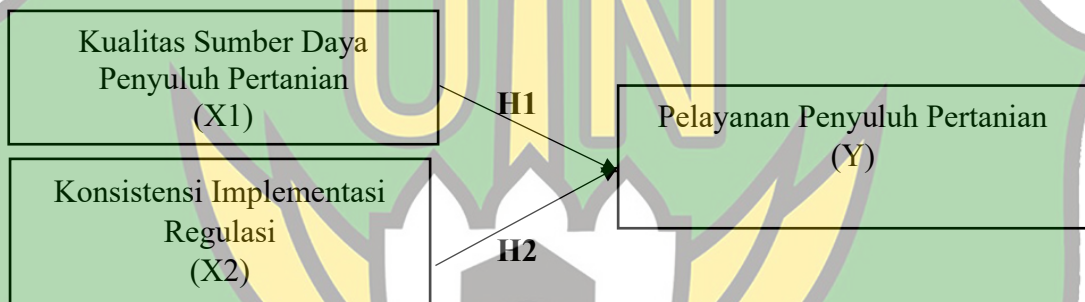
1. Variabel X1 Kualitas Sumber Daya Penyuluh merujuk pada kemampuan dan kapasitas penyuluh, termasuk kemampuan dalam melaksanakan tugas, berkomunikasi, menggunakan teknologi, serta dukungan sarana operasional yang memungkinkan penyuluh menjalankan tugas pelayanan kepada petani secara efektif.
2. Variabel X2 Konsistensi Implementasi Regulasi. Variabel ini menekankan pada sejauh mana regulasi daerah, termasuk dukungan anggaran dan sarana, tidak hanya ditetapkan secara normatif, tetapi juga dilaksanakan secara konsisten dalam mendukung kegiatan dan pelayanan penyuluhan pertanian.
3. Variabel Y Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian. Variabel ini menggambarkan pelayanan yang diberikan penyuluh kepada petani,

meliputi aspek bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

1.4. Distribusi Hipotesis

1. H1: Kualitas sumber daya penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan penyuluhan pertanian.
2. H2: Konsistensi implementasi regulasi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

1.5. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini kerangka berfikirnya adalah kualitas sumber daya penyuluh pertanian (X1), konsistensi implementasi regulasi (X2) sebagai variabel independent dan pelayanan penyuluh pertanian sebagai variabel dependen (Y).

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan secara teoritis melalui pengujian hipotesis menggunakan data numerik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, dan variabel dependen melalui pengujian statistik.³⁴

Pendekatan ini relevan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya penyuluh dan konsistensi implementasi regulasi terhadap pelayanan penyuluhan pertanian.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie sebagai institusi yang secara struktural bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama ± 4 bulan, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di bawah koordinasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Titeue, dengan jumlah populasi sebanyak 1.809 orang penyuluh.

Populasi tersebut dipilih karena penyuluh merupakan aktor kunci dalam implementasi kebijakan penyuluhan dan penyampaian pelayanan kepada petani.

3.3.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10 persen, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.809}{1 + 1.809(0,01)^2}$$

$$n = \frac{1.809}{19,09}$$

$$n = 94,76$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = margin error

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 94,76 dibulatkan menjadi 95 petani yang representatif untuk dianalisis secara statistik. Sampel yang diambil dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara proporsional.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian,

sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan validitas generalisasi hasil penelitian.³⁵

3.5 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X₁)	Tingkat kecukupan dukungan sarana operasional dan kemampuan digital yang dimiliki penyuluh pertanian dalam mendukung pelaksanaan tugas penyuluhan secara efektif	1. Kompetensi Pemahaman Potensi Wilayah 2. Kompetensi Komunikasi Inovasi 3. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran 4. Kompetensi Pengelolaan Pembaharuan 5. Kompetensi Pengelolaan Pelatihan 6. Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan 7. Kompetensi Pemandu	Kuesioner tertutup	Skor kualitas sumber daya penyuluh (rendah–tinggi)	Likert 1–5

³⁵ Sugiyono.

		Sistem Jaringan			
Konsistensi Implementasi Regulasi Daerah (X₂)	Tingkat kesesuaian antara ketentuan regulasi daerah, khususnya dukungan anggaran dan fasilitas pengembangan kapasitas penyuluh sebagaimana diatur dalam Pasal 45 dan 46 Qanun, dengan praktik implementasinya di lapangan	1. Peningkatan perencanaan 2. Frekuensi penyuluhan 3. Dukungan sarana dan teknologi	Kuesioner tertutup	Skor konsistensi implementasi regulasi daerah (tidak konsisten–sangat konsisten)	Likert 1–5
Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y)	Derajat kesediaan, pemahaman, dan keterbukaan petani dalam menerima serta mempertimbangan penerapan materi dan rekomendasi yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan pertanian	1. Tangibles 2. Reability 3. Responsiveness 4. Assurance 5. Empathy	Kuesioner tertutup	Skor tingkat penerimaan petani (rendah–tinggi)	Likert 1–5

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Pemilihan kuesioner didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel penelitian berkaitan dengan persepsi, penilaian, dan pengalaman responden terhadap kualitas sumber daya penyuluh, konsistensi implementasi regulasi daerah, serta pelayanan penyuluhan pertanian. Kuesioner memungkinkan pengukuran variabel-variabel tersebut secara terstruktur, terstandar, dan kuantitatif sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik.

Model kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner disusun menggunakan *skala Likert* lima tingkat, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan kebijakan publik untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan.³⁶ Penggunaan kuesioner tertutup bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

Penyusunan kuesioner dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penetapan variabel penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Tahap kedua adalah penurunan variabel menjadi indikator-indikator yang bersifat operasional, sebagaimana tercantum dalam tabel definisi operasional variabel. Tahap ketiga adalah perumusan butir pernyataan kuesioner yang mewakili masing-masing indikator.

Dalam proses perumusan pernyataan, setiap butir disusun menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh responden, serta menghindari penggunaan istilah teknis yang berpotensi menimbulkan penafsiran ganda. Pernyataan dirumuskan dalam bentuk pernyataan positif untuk menjaga konsistensi arah penilaian responden.

Indikator kuesioner ditetapkan berdasarkan landasan teoritis dan konsep yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Variabel kualitas sumber daya penyuluh diturunkan ke dalam indikator kecukupan sarana operasional dan kemampuan digital penyuluh. Variabel konsistensi implementasi regulasi daerah diturunkan ke dalam indikator dukungan biaya operasional, ketersediaan fasilitas

³⁶ Sugiyono.

pengembangan kapasitas, dan konsistensi pelaksanaan regulasi. Sementara itu, variabel pelayanan penyuluhan pertanian diturunkan ke dalam indikator kesediaan menerima materi, tingkat pemahaman, dan niat menerapkan rekomendasi penyuluhan.

Setiap indikator selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan yang secara langsung mencerminkan kondisi yang ingin diukur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pengukuran dan reliabilitas instrumen.

Jumlah item pernyataan dalam kuesioner disusun secara proporsional untuk mewakili setiap indikator variabel. Variabel kualitas sumber daya penyuluh terdiri dari tujuh indikator yang masing-masing diwakili oleh beberapa item pernyataan. Variabel konsistensi implementasi regulasi daerah terdiri dari tiga indikator yang masing-masing diwakili oleh beberapa item pernyataan. Variabel pelayanan penyuluhan pertanian terdiri dari lima indikator yang masing-masing diwakili oleh beberapa item pernyataan. Dengan demikian, keseluruhan item kuesioner telah mencakup seluruh aspek variabel penelitian secara komprehensif.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert lima tingkat, yang memberikan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Hasil pengukuran berupa skor numerik yang diperoleh dari penjumlahan skor seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel. Skor tersebut merepresentasikan tingkat kondisi variabel penelitian, mulai dari kategori rendah hingga tinggi.

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sangat tidak setuju (skor 1), Tidak setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat setuju (skor 5)

Sistem penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor jawaban responden pada seluruh item pernyataan untuk masing-masing variabel. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kualitas sumber daya penyuluh, konsistensi implementasi regulasi daerah, dan pelayanan penyuluh pertanian. Skor yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai data interval untuk keperluan analisis statistik.

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data persepsi yang terukur secara kuantitatif.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel yang diukur lewat kuesioner itu sah atau valid. Kuesioner disebut valid jika pernyataan-pernyataan yang ada mampu menggambarkan atau mengungkap apa yang sebenarnya ingin diukur. Validitas ini dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Aturannya, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka data yang dianalisis dianggap valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka data tersebut dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,60$.³⁷

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 10th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan normal. Aturan nilai uji normalitas adalah jika signifikansi data yang digunakan $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal, sebaliknya jika data yang digunakan tidak signifikan $< 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat variabel independen dalam model regresi yang berkorelasi kuat dengan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinearitas pada model regresi ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 dan nilai toleransi $< 0,1$. Dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini mempunyai permasalahan. Sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya sebesar 0,1 maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terdapat masalah pada uji multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat dalam model regresi ini ketidaksamaan varian dari eror (residual) pada suatu pengamatan yang dilakukan pada pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan menggunakan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (error). Adapun ketentuan dari uji glejser ini adalah:

1. Uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas signifikan $> \alpha 0,05$ maka tidak adanya gejala permasalahan.
2. Apabila uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas signifikan $< \alpha 0,05$ maka terjadi gejala permasalahan.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi linear berganda merupakan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.³⁸

untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pelayanan Penyuluh Pertanian

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kualitas Sumber Daya Penyuluh

X_2 = Konsistensi Implementasi Regulasi

ε = Error term (faktor lain di luar model)

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien

³⁸ Sugiyono (2022).

determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi pada penelitian ini adalah kolom Adjusted R Square. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi linear berganda atau lebih dari dua variabel independen, maka digunakan Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi.

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dalam suatu teori. Jika hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut dapat dikatakan sebagai penemuan teori terbaru berdasarkan hasil olahan data dengan baik.

3.11.1 Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam konteks regresi linear berganda, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X), Konsistensi Implementasi Regulasi (X) secara signifikan memengaruhi Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan. Selain itu, apabila nilai t-hitung melebihi t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan pihak yang berperan dalam memberdayakan petani agar mampu menjalankan usaha pertaniannya secara mandiri, baik dalam berpikir, bertindak, maupun mengambil keputusan. Sebagai aparatur pemerintah, penyuluh memiliki jabatan fungsional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga dibekali berbagai kemampuan, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing bagi petani.³⁹

Dengan demikian, penyuluh pertanian dapat dipahami sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendampingi kegiatan penyuluhan pertanian, memberikan informasi dan pengetahuan, serta memotivasi petani agar mampu meningkatkan kemampuan dan keberhasilan dalam menjalankan usaha pertanian.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis secara cermat untuk memastikan bahwa karakteristik tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ciri-ciri responden dalam memberikan jawaban atas setiap pernyataan didalam kuesioner

³⁹ Nursyanti Dj Laepo, Tangkesalu, Sulmi, Peran Penyuluh Pertanian Dalam Produksi Usahatani Jagung Hibrida Didesa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, (Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 2021), 732.

yang penulis bagikan. Seperti menggambarkan jenis kelamin, diharapkan data akan memberikan informasi yang akurat dan berharga.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 95 responden. Adapun yang menjadi karakteristik responden penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Usia	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	67	71%
Perempuan	28	29%
Total	95	100%

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, dari tabel menunjukkan bahwa responden jenis kelamin Perempuan sebanyak 28 orang (29%) dan sementara itu responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 67 orang (71%).

4.3 Jawaban Frekuensi Responden

Frekuensi jawaban responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban yang diberikan oleh para responden untuk setiap pernyataan didalam kuesioner. Adapun frekuensi jawaban untuk variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0

Tidak Setuju	1	1	2	1	0	2	2
Kurang Setuju	18	13	21	14	17	17	13
Setuju	48	54	42	53	50	49	15
Sangat Setuju	28	27	30	27	28	27	28
Mean	4.08	4.13	4.05	4.12	4.12	4.06	4.12

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2026.

- a) Pada indikator X1.1 Kompetensi Pemahaman Potensi Wilayah, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 48 orang, diikuti sangat setuju sebanyak 28 orang. Nilai mean sebesar 4,08 menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh dalam memahami potensi wilayah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu memahami kondisi wilayah binaan, potensi sumber daya alam, kondisi sosial ekonomi, serta kebutuhan petani. Pemahaman tersebut penting agar kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan petani.
- b) Pada indikator X1.2 Kompetensi Komunikasi Inovasi, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 54 orang, sedangkan yang memilih sangat setuju sebanyak 27 orang. Nilai mean sebesar 4,13 menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi inovasi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu menyampaikan informasi, teknologi, dan inovasi pertanian kepada petani dengan baik sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan.
- c) Pada indikator X1.3 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang, sedangkan yang memilih sangat setuju sebanyak 30 orang. Nilai mean sebesar 4,05. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa penyuluh dinilai cukup baik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran atau penyuluhan. Penyuluh juga dinilai mampu memberikan materi yang dapat membantu petani meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pertanian.

- d) Pada indikator X1.4 Kompetensi Pengelolaan Pembaharuan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 53 orang, sedangkan 27 orang memilih sangat setuju dan 14 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,12 menunjukkan bahwa Kompetensi Pengelolaan Pembaharuan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu memperkenalkan perubahan dan inovasi baru serta membantu petani mengikuti perkembangan teknologi dan informasi di bidang pertanian.
- e) Pada indikator X1.5 Kompetensi Pengelolaan Pelatihan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 50 orang, sedangkan 28 orang memilih sangat setuju dan 17 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,12 menunjukkan bahwa Kompetensi Pengelolaan Pelatihan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu mengelola kegiatan pelatihan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan kegiatan pertanian.
- f) Pada indikator X1.6 Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 49 orang, sedangkan 27 orang memilih sangat setuju dan 17 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,06 menunjukkan bahwa Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh

dinilai mampu memberikan dorongan kepada petani untuk mengembangkan potensi usaha pertanian dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pertanian.

- g) Pada indikator X1.7 Kompetensi Pemandu Sistem Jaringan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 15 orang dan sangat setuju sebanyak 28 orang, sedangkan 13 orang memilih kurang setuju dan 2 orang memilih tidak setuju. Nilai mean sebesar 4,12 menunjukkan bahwa Kompetensi Pemandu Sistem Jaringan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu membangun hubungan dan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Kemampuan tersebut dapat membantu petani memperoleh informasi, teknologi, serta dukungan yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden pada variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1), dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju pada setiap indikator. Nilai mean masing-masing indikator berada pada rentang 4,05 sampai 4,13, yang menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Penyuluh berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai mean tertinggi adalah X1.2 Kompetensi Komunikasi Inovasi dengan nilai mean sebesar 4,13, sedangkan indikator dengan nilai mean terendah adalah X1.3 Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dengan nilai mean sebesar 4,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas sumber daya penyuluh sudah tergolong baik, terutama dalam kemampuan komunikasi inovasi kepada petani.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Tidak Setuju	2	3	0
Kurang Setuju	26	18	19
Setuju	46	44	52
Sangat Setuju	21	30	20
Mean	3.91	4.06	4.05

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah 2026.

- a) Pada indikator X2.1 Peningkatan Perencanaan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 46 orang, diikuti sangat setuju sebanyak 21 orang dan kurang setuju sebanyak 26 orang. Nilai mean sebesar 3,91 menunjukkan bahwa indikator Peningkatan Perencanaan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi regulasi dalam aspek perencanaan dinilai sudah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam mendukung penyusunan kegiatan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani.
- b) Pada indikator X2.2 Frekuensi Penyuluhan, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 44 orang, sedangkan 30 orang memilih sangat setuju dan 18 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,06 menunjukkan bahwa indikator Frekuensi Penyuluhan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan dinilai telah dilakukan secara cukup konsisten, sehingga penyuluh dapat memberikan informasi, pendampingan, dan pembinaan kepada petani.

- c) indikator X2.3 Dukungan Sarana dan Teknologi, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 52 orang, diikuti sangat setuju sebanyak 20 orang dan kurang setuju sebanyak 19 orang. Nilai mean sebesar 4,05 menunjukkan bahwa indikator Dukungan Sarana dan Teknologi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sarana dan teknologi dalam pelaksanaan penyuluhan dinilai sudah cukup mendukung penyuluh dalam menjalankan kegiatan penyuluhan kepada petani.

Berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden pada variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2), dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju pada setiap indikator. Nilai mean masing-masing indikator berada pada rentang 3,91 sampai 4,06, yang menunjukkan bahwa Konsistensi Implementasi Regulasi berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai mean tertinggi adalah X2.2 Frekuensi Penyuluhan dengan nilai mean sebesar 4,06, sedangkan indikator dengan nilai mean terendah adalah X2.1 Peningkatan Perencanaan dengan nilai mean sebesar 3,91. Dengan demikian, secara umum konsistensi implementasi regulasi sudah tergolong baik, terutama dalam pelaksanaan frekuensi penyuluhan.

Table 4.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y)

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	2	1	0	1	0
Kurang Setuju	21	17	19	24	19

Setuju	42	49	52	43	49
Sangat Setuju	30	28	24	27	27
Mean	4.05	4.09	4.05	4.01	4.08

*Sumber:*Hasil Penelitian, Data Diolah 2026.

- a) Pada indikator Y.1, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang, diikuti sangat setuju sebanyak 30 orang dan kurang setuju sebanyak 21 orang. Nilai mean sebesar 4,05 menunjukkan bahwa indikator Y.1 tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan penyuluh pada aspek yang diukur dalam indikator Y.1 dinilai sudah baik oleh responden.
- b) Pada indikator Y.2, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 49 orang, sedangkan 28 orang memilih sangat setuju dan 17 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,09 merupakan nilai mean tertinggi pada variabel Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pelayanan yang diukur melalui Y.2 merupakan aspek yang paling menonjol dan dinilai baik oleh responden.
- c) Pada indikator Y.3, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 52 orang, diikuti sangat setuju sebanyak 24 orang dan kurang setuju sebanyak 19 orang. Nilai mean sebesar 4,05 menunjukkan bahwa indikator Y.3 tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pelayanan penyuluh pada aspek yang diukur dalam indikator Y.3 sudah berjalan dengan baik.
- d) Pada indikator Y.4, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 43 orang, sedangkan 27 orang memilih sangat setuju dan 24 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,01 merupakan nilai mean

terendah pada variabel Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian. Meskipun memiliki nilai mean paling rendah, indikator ini masih menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan penyuluh pada aspek Y.4 telah dinilai baik, tetapi masih menjadi aspek yang relatif perlu diperhatikan dibandingkan indikator lainnya.

- e) Pada indikator Y.5, sebagian besar responden memilih jawaban setuju sebanyak 49 orang, sedangkan 27 orang memilih sangat setuju dan 19 orang memilih kurang setuju. Nilai mean sebesar 4,08 menunjukkan bahwa indikator Y.5 tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan penyuluh pada aspek yang diukur dalam indikator Y.5 telah dinilai baik oleh responden.

Berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden pada variabel Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y), dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju pada setiap indikator. Nilai mean masing-masing indikator berada pada rentang 4,01 sampai 4,09, yang menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai mean tertinggi adalah Y.2 sebesar 4,09, sedangkan indikator dengan nilai mean terendah adalah Y.4 sebesar 4,01. Dengan demikian, secara umum kualitas pelayanan penyuluh pertanian dinilai baik oleh responden, dengan Y.2 menjadi aspek pelayanan yang paling menonjol dan Y.4 menjadi aspek yang relatif paling rendah.

4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

pengujian validitas merupakan suatu prosedur untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang terjadi secara *real*⁴⁰.

1. Apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya pernyataan tersebut adalah valid.
2. Apabila: $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya pernyataan tersebut adalah tidak valid.

Pengujian analisis dilakukan dengan SPSS. Outputnya adalah ketentuan total Item Corrected. Jika n adalah jumlah sampel, dan degree of freedom (df) $-n-2$, maka indikator atau kuesioner valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Ditemukan maksimum (df) $77-2$, jumlah 75, alpha 0,05, dan r_{tabel} 0,224. Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Variabel	rTabel	rHitung	ket
1	Kualitas Sumber Daya	0,202	0,612	Valid
2	Penyuluh	0,202	0,619	Valid
3		0,202	0,669	Valid
4	(X1)	0,202	0,601	Valid
5		0,202	0,681	Valid
6		0,202	0,737	Valid
7		0,202	0,725	Valid
1		0,202	0,745	Valid

⁴⁰ Sugiyono (2018).

2	Konsistensi Implementasi	0,202	0,852	Valid
3	Regulasi (X2)	0,202	0,794	Valid
1	Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y)	0,202	0,676	Valid
2		0,202	0,675	Valid
3		0,202	0,614	Valid
4		0,202	0,779	Valid
5		0,202	0,680	Valid

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh pernyataan pada variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) memiliki nilai r_{Hitung} antara 0,601 sampai 0,737. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,202, maka seluruh item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid. Artinya, semua pernyataan yang digunakan sudah sesuai untuk mengukur kualitas sumber daya penyuluh. Pada variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2), tiga item pernyataan memiliki nilai r_{Hitung} sebesar 0,745, 0,852, dan 0,794. Seluruh nilai tersebut juga lebih besar dari r_{Tabel} 0,202, sehingga semua item pada variabel X2 dinyatakan valid. Artinya, pernyataan yang digunakan sudah tepat untuk mengukur konsistensi implementasi regulasi. Selanjutnya, pada variabel Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y), lima item pernyataan memiliki nilai r_{Hitung} antara 0,614 sampai 0,779. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,202, maka seluruh item pada variabel Y juga dinyatakan

valid. Artinya, semua pernyataan dapat digunakan untuk mengukur pelayanan penyuluh pertanian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika:

- a. Hasil Alpha Cronbach (α) $> 0,60$ = reliabel.
- b. Hasil Alpha Cronbach (α) $< 0,60$ = tidak reliabel⁴¹.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas Sumber Daya Penyuluh	0,795	Reliabel
2.	Konsistensi Implementasi Regulasi	0,668	Reliabel
3.	Pelayanan Penyuluh Pertanian	0,734	Reliabel

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795, variabel Konsistensi Implementasi Regulasi sebesar 0,668, dan variabel Pelayanan Penyuluh Pertanian sebesar 0,734. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh

⁴¹ Ghozali (2018).

item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

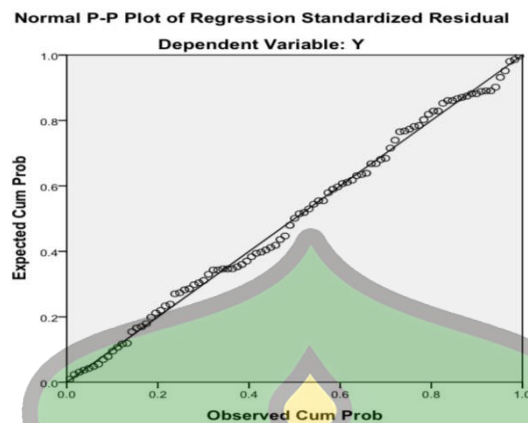
4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Uji Normalitas – One Sample Kolgomogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		95
Normal Parametersa	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.82825745
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.042
Kolmogorov-Swirnov Z		.444
Asymp. Sig (2-tailed)		.989

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,989. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian diatas juga di dukung oleh analisis grafik normal probability plot dibawah ini



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Normal Probability Plot, tampak bahwa titik-titik pada grafik berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa data residual cenderung berdistribusi normal. Suatu data dinyatakan normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menjauh dari garis tersebut. Pada penelitian ini, sebaran titik-titik masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen membentuk hubungan dalam model regresi. Variabel independen yang memiliki nilai korelasi satu sama lain sama dengan nol disebut sebagai variabel ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji prasyarat multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

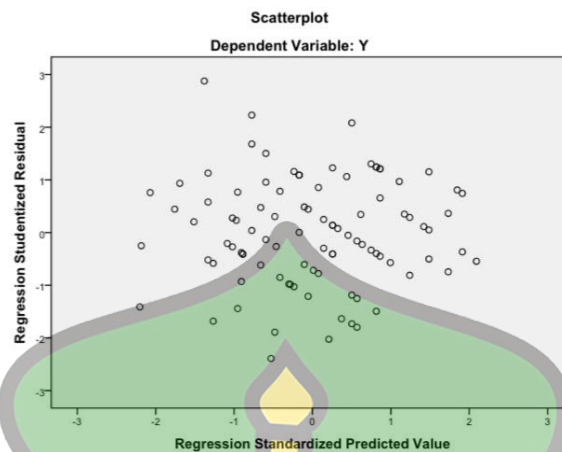
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

NO	Variabel	VIF	Toleransi	Keterangan
1	Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian	1.233	0,811	Bebas Multikolinearitas
2	Konsistensi Implementasi Regulasi	1.233	0,811	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian dan Konsistensi Implementasi Regulasi masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,811 dan VIF sebesar 1,233. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga kedua variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Artinya, masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik tanpa adanya hubungan yang terlalu kuat antar sesama variabel independen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua model yaitu uji scatterplot dan uji park. Di mana dasar pengambilan keputusan uji scatterplot yaitu apabila titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu model tertentu. Adapun hasil uji scatterplot dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, model regresi dikatakan baik apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada gambar di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik di dalam grafik menyebar dan tidak membentuk suatu model tertentu yang jelas. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.6 Hasil Metode Analisis Data

4.6.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis yang digunakan untuk menguji perubahan variabel terikat berdasarkan kenaikan atau penurunan variabel bebas⁴². Alat statistik yang digunakan untuk mengestimasi model regresi adalah Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁴² Sugiyono (2021).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.070	1.772		2.297	.024
	Kualitas SDM Penyuluh	.433	.064	.568	6.813	.000
	Konsistensi Implementasi Regulasi	.317	.119	.221	2.656	.009

Sumber: Data Diolah 2026.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) senilai 4,070 dan nilai koefisien regresi untuk variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) senilai 0,433, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) senilai 0,317. Nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dimasukkan ke dalam persamaan:

$$Y = 4,070 + 0,433X_1 + 0,317X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) senilai 0,433 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap kenaikan kualitas sumber daya penyuluh dapat meningkatkan Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y).
2. Nilai koefisien regresi variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) senilai 0,317 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap kenaikan konsistensi implementasi regulasi dapat meningkatkan Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y).

4.6.2 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.694 ^a	.481	.470	1.848

Sumber: Data Diolah 2026.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, nilai R sebesar 0,694 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) dan Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y).

Nilai Adjusted R Square sebesar 47,0% menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh dan Konsistensi Implementasi Regulasi secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau pengaruh terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian sebesar 47,0%. Sedangkan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.7 Pembuktian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada $\alpha = 0,05$ (5%).

Syarat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$).

2. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.070	1.772		2.297	.024
	Kualitas SDM Penyuluh	.433	.064	.568	6.813	.000
	Konsistensi Implementasi Regulasi	.317	.119	.221	2.656	.009

Sumber: Data Diolah 2026.

Berdasarkan data pada Tabel, diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel bebas (independen). Dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar 92 ($95-2-1$), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji signifikansi parsial yang ditunjukkan pada Tabel tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 6,813 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Penyuluh memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian.
2. Nilai signifikansi untuk variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,009 < 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 2,656 yang lebih besar

dibandingkan t tabel sebesar 1,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Konsistensi Implementasi Regulasi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian.



4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y), sehingga hipotesis H1 diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 6,813 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 ($6,813 > 1,986$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya penyuluh, maka semakin baik pula pelayanan penyuluh pertanian yang diberikan kepada petani.

H1: Kualitas Sumber Daya Penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya penyuluh memiliki peran penting dalam menentukan pelayanan yang diberikan kepada petani. Penyuluh yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik akan lebih mampu melaksanakan tugas penyuluhan secara efektif, memahami kebutuhan petani, menyampaikan informasi dengan baik, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kondisi di lapangan. Kualitas sumber daya penyuluh dalam penelitian ini mencakup kompetensi pemahaman potensi wilayah, komunikasi inovasi, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembaharuan, pengelolaan pelatihan, pengembangan kewirausahaan, serta pemandu sistem jaringan.

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh indikator Kualitas Sumber Daya Penyuluh berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata di atas 4. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan (X1.6) sebesar 4,58. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dinilai mampu membantu petani dalam mengembangkan kemampuan dan peluang usaha di bidang pertanian. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah Kompetensi Pemahaman Potensi Wilayah (X1.1) sebesar 3,94. Meskipun masih berada dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman penyuluh terhadap kondisi dan potensi wilayah masih perlu ditingkatkan agar pelayanan yang diberikan semakin sesuai dengan kebutuhan petani.

Secara teori, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pelayanan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik akan lebih mampu memberikan pelayanan secara efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks penyuluhan pertanian, kemampuan penyuluh menjadi penting karena penyuluh berhubungan langsung dengan petani dalam memberikan informasi, pendampingan, pelatihan, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santi Yusneli dan Hery Bachrizal Tanjung yang menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan diri. Selain itu, penelitian Afdal Zulhendri dan Henmaidi menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi penyuluh. Hasil penelitian Mega Amelia Putri dkk. juga menunjukkan bahwa masih terdapat kondisi persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh yang belum optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun kualitas sumber daya penyuluh dalam penelitian ini berada pada kategori baik, peningkatan kompetensi tetap diperlukan, khususnya dalam memahami kondisi dan kebutuhan petani di lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kualitas sumber daya penyuluh merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan penyuluh pertanian. Semakin baik kompetensi dan kemampuan penyuluh dalam menjalankan tugasnya, maka semakin baik pula pelayanan yang dapat diberikan kepada petani.

4.8.2 Pengaruh Konsistensi Implementasi Regulasi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y), sehingga hipotesis H2 diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,656 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 ($2,656 > 1,986$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin konsisten

implementasi regulasi, maka semakin baik pula pelayanan penyuluh pertanian yang diberikan kepada petani.

H2: Konsistensi Implementasi Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam implementasi regulasi menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pelayanan penyuluhan pertanian. Regulasi yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan pedoman dan arah yang lebih jelas bagi penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya penerapan regulasi yang konsisten, kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, teratur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh indikator Konsistensi Implementasi Regulasi berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Frekuensi Penyuluhan (X2.2) sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dinilai telah dilaksanakan secara cukup rutin dan berkelanjutan. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah Peningkatan Perencanaan (X2.1) sebesar 4,00. Meskipun masih berada dalam kategori baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek perencanaan kegiatan penyuluhan masih dapat ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan petani.

Secara teori, implementasi kebijakan yang dilakukan secara konsisten dapat menciptakan sistem kerja yang lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan kebijakan. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, konsistensi implementasi

regulasi dapat membantu penyuluh dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat mendukung keteraturan kegiatan penyuluhan, perencanaan program, serta pemanfaatan sarana dan teknologi yang diperlukan dalam memberikan pelayanan kepada petani.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian Santi Yusneli dan Hery Bachrizal Tanjung yang menyebutkan bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kompetensi penyuluh. Dalam konteks penelitian ini, regulasi dan penerapannya secara konsisten dapat menjadi bagian dari lingkungan kerja yang memberikan pedoman bagi penyuluh dalam melaksanakan tugas. Selain itu, penelitian Mega Amelia Putri dkk. yang menunjukkan adanya kondisi kompetensi penyuluh yang belum optimal dapat menjadi gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan perlu terus ditingkatkan agar pelayanan yang diterima petani semakin baik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi implementasi regulasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan penyuluh pertanian. Artinya, semakin baik dan konsisten regulasi diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka semakin baik pula pelayanan yang dapat diberikan kepada petani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh, Konsistensi Implementasi Regulasi terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,813 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 ($6,813 > 1,986$), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya penyuluh, yang meliputi kemampuan memahami potensi wilayah, komunikasi inovasi, pengelolaan pembelajaran, pelatihan, pengembangan kewirausahaan, dan jaringan kerja, maka semakin baik pula pelayanan penyuluh pertanian yang diberikan kepada petani.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Konsistensi Implementasi Regulasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,656 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 ($2,656 > 1,986$), serta nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa semakin konsisten implementasi regulasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, maka semakin baik pula pelayanan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh, Konsistensi Implementasi Regulasi terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi atau Lembaga Penyuluhan Pertanian

Diharapkan instansi terkait dapat meningkatkan kualitas sumber daya penyuluh melalui berbagai program seperti pelatihan, pendidikan, peningkatan kompetensi, serta pengembangan keterampilan penyuluh. Hal ini penting agar penyuluh mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Bagi Pemerintah atau Pembuat Kebijakan

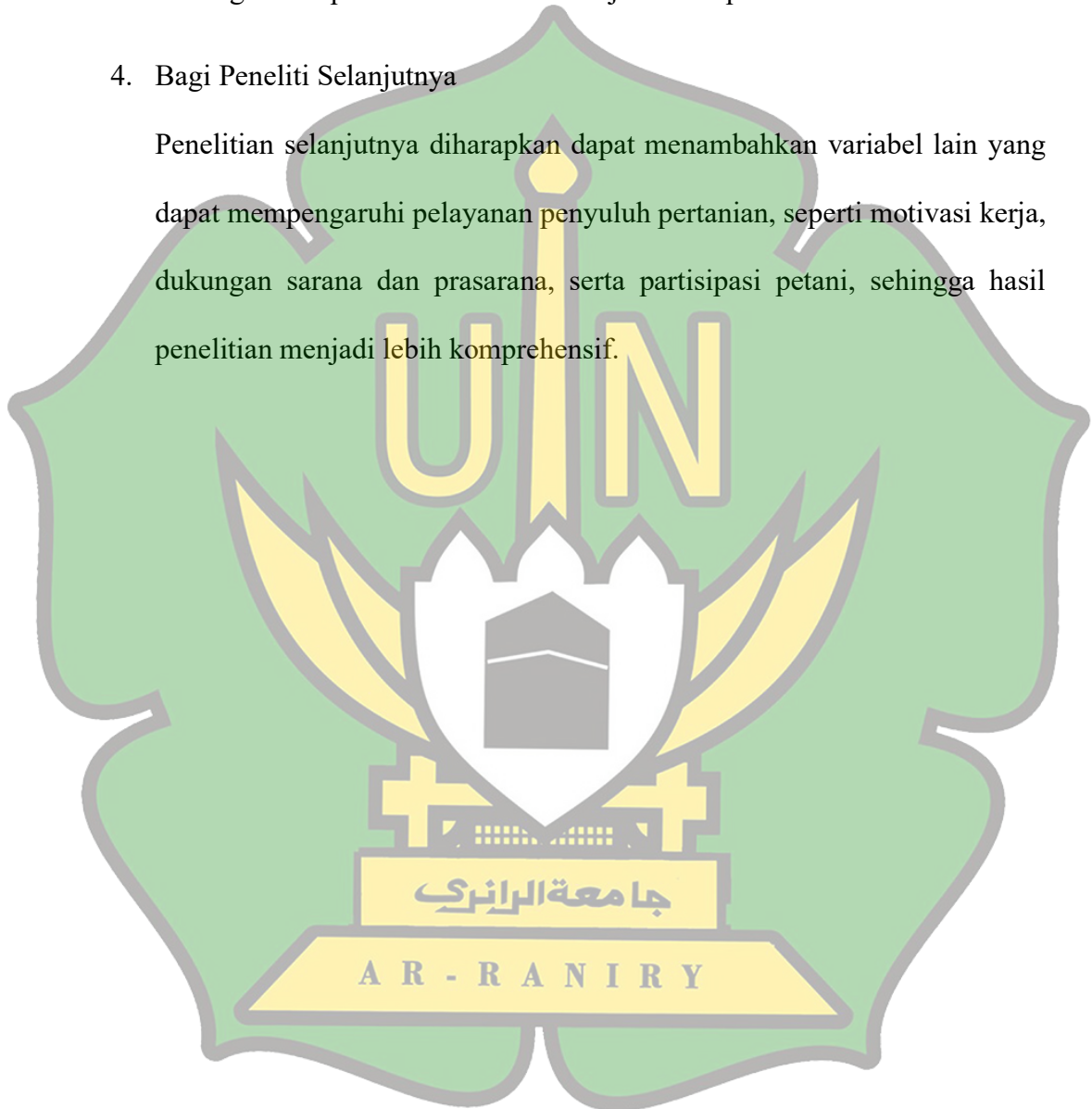
Pemerintah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan konsistensi dalam implementasi regulasi yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian. Regulasi yang diterapkan secara konsisten akan membantu penyuluh dalam menjalankan tugasnya dengan lebih terarah serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada petani.

3. Bagi Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian diharapkan terus meningkatkan profesionalisme, pengetahuan, dan kemampuan komunikasi dengan petani sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih optimal dan mampu membantu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pelayanan penyuluh pertanian, seperti motivasi kerja, dukungan sarana dan prasarana, serta partisipasi petani, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (2006). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/29822/UU Nomor 16 Tahun 2006.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29822/UU%20Nomor%2016%20Tahun%202006.pdf).
- Pemerintah Aceh. 2020. *Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Banda Aceh: Pemerintah Aceh.
- Aditya, Iqbal. "Kompetensi Komunikasi Innovation Management Department Pt. United Tractors Tbk Jakarta Melalui Program United Tractors Value Innovation (Utv) Dalam Meningkatkan Inovasi Kerja Karyawan." Universitas Komputer Indonesia, 2024. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10032/>.
- Afdal, Zulhendri. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman." Universitas Andalas, 2021. <http://scholar.unand.ac.id/210546/>.
- Amelia Putri, Mega, Veronice Veronice, and Gusdea Ananda. "Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 01 (January 18, 2022): 59–74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>.
- Andini, Fhauzia Fikha. "Pengaruh Kualitas Pelayanan (Tangible, Reability, Responsiveness, Assurance, Dan Empaty) Gadai Emas Terhadap Kepuasan Nasabah Di BSI KCP Ratulangi Kota Palopo." IAIN Palopo, 2023. [https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7568/1/FHAUZIA FIKHA ANDINI_NIM.1904020147.PDF](https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7568/1/FHAUZIA_FIKHA_ANDINI_NIM.1904020147.PDF).
- BPPSDMP. *Buku Data Statistik SDM Penyuluhan Pertanian 2024*. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2024. <https://repository.pertanian.go.id/bitstreams/0451b939-d6d3-4953-9323-a8913822c495/download>.
- Darmawati, Dewi, and Puri Pratami Ardina Ningrum. "Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya)." *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 9, no. 2 (2022): 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jsct.v9i2.4269>.
- Faisal, Herry Nur. "Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)." *Jurnal AGRIBIS* 6, no. 1 (2020): 1–13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/184/173>.
- Faridah, Saraya, Ery Tri Djatmika, and Sugeng Utaya. "Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (September 1, 2020): 1359–64. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

- Haba Rakyat. “Penyuluh Pertanian Distanpang Pidie Drh. Usman Dapat Penghargaan Dari Kementan RI,” 2025. https://habarakyat.co.id/penyuluh-pertanian-distanpang-pidie-drh-usman-dapat-penghargaan-dari-kementan-ri/#google_vignette.
- Kabupaten Pidie. “Pertanian Perkebunan Dan Perikanan,” n.d. <https://pidiekab.go.id/pages/47/pertanian-perkebunan-dan-perikanan>.
- Komunikasi Personal. “Hasil Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian,” 2025.
- Kristian, Indra. “Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia.” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2023): 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v21i2.155>.
- Kristian, Rendy. “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Panca Agung.” Universitas Borneo Tarakan, 2022. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT29-03-2022-212315.pdf>.
- Kustanti, Eni, Agus Rusmana, and Purwanti Hadisiwi. “Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Dengan Pemanfaatan Media Komunikasi.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 19, no. 2 (December 16, 2021): 177–87. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.177-187>.
- Mustaqim, Ahmad, Zulkifli Zulkifli, and Nunti Sibuea. “Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 232–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.410>.
- Nursinar, Nursinar, Fadilah Nurdin, Megawati Megawati, and Putra Astaman. “Implementasi Program Penyuluhan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Batu Belerang.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis* 13, no. 1 (January 31, 2025): 50–60. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i1.50>.
- Ombudsman. “Catatan Kritis Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pelayanan Publik,” 2025. <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkmedia--catatan-kritis-peranan-penyuluh-pertanian-dalam-pelayanan-publik>.
- Partini, Partini, Sri Peni Wastutiningsih, Novendra Cahyo Nugroho, and Siti Fatonah. “Tantangan Menjadi Penyuluh Kekinian Di Era Disrupsi.” *Jurnal Penyuluhan* 20, no. 01 (March 19, 2024): 29–40. <https://doi.org/10.25015/20202446998>.
- Permentan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/permentan/ot.140/10/2009 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (2009). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/235903/PERBUP 31 - 2014 ttg Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/235903/PERBUP%2031%20-%202014%20ttg%20Gerakan%20Percepatan%20Penganekaragaman%20Konsumsi%20Pangan%20Berbasis%20Sumber%20Daya%20Lokal.pdf).
- Prestiadi, Dedi, Bambang Budi Wiyono, and Wildan Zulkarnain. “Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Implementasi Program

- Edupreneurship.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um050v4i22021p62-70>.
- Priyanto, Rofik. “Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah.” *Jurnal Abdimas Nusantara* 1, no. 1 (January 30, 2024): 32–36. <https://doi.org/10.70294/vnvpk705>.
- Putranto, Ivan. “Pengembangan Model Kerja Sama Link and Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang.” *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 1, no. 1 (June 20, 2017): 68–83. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.10>.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (2013). <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No.19-Tahun-2013-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani.pdf>.
- Rifai, Ahmad Zaenur, and Irawan Wibisonya. “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.” *Journal of Applied Science and Information Technology* 1, no. 1 (2025): 94–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/xqpbp935>.
- RMOL.ID. “Perkuat Swasembada Pangan, Kementan Jalin Sinergi Dengan Pemkab Pidie,” 2025. <https://rmol.id/politik/read/2025/05/16/666667/perkuat-swasembada-pangan-kementan-jalin-sinergi-dengan-pemkab-pidie>.
- Sholikah, Luluk imro’atus, and Lutfiya Yuni Rahmawati. “Inkonsistensi Peraturan Perundang-Undangan Dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Indonesia.” *El-Dusturie* 4, no. 2 (October 30, 2025): 138–59. <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v4i2.9696>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2022. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Sukma, Habibullah. “Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Perspektif Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.” UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51900/>.
- Yunita Dea, Agnes, Marten Umbu Kaleka, and Maria Alfonsa Ngaku. “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan.” *Jurnal Agribis* 17, no. 1 (January 16, 2024): 2280–90. <https://doi.org/10.36085/agribis.v17i1.5950>.
- Anwas, Oos M. 2009. *Pemanfaatan Media dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian (Kasus di Kabupaten Karawang dan Garut Provinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

LAMPIRAN
Kuesioner Penelitian

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh dan Konsistensi Implementasi Regulasi terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian.

Kepada yth Responden

Saya Tasya Nazura, mahasiswi tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan. Dalam rangka penyelesaian skripsi di prodi Ilmu Administrasi Negara UIN Ar-Raniry, saya bermaksud melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Kualitas Sumber Daya Penyuluh dan Konsistensi Implementasi Regulasi terhadap Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Titeue Kabupaten Pidie.**" Adapun kuesioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya, dengan sedikit perubahan dan penyesuaian penelitian. Mohon kiranya saudara/i mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Tasya Nazura



A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Keterangan dan nilai untuk jawaban dalam kuesioner, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
2. Tidak Setuju (TS) : 2
3. Netral (N) : 3
4. Setuju (S) : 4
5. Sangat Setuju (SS) : 5

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. jenis kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan

A. Daftar Pernyataan

X1 KUALITAS SUMBER DAYA PENYULUH

No	Pernyataan Penelitian	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa penyuluh pertanian memahami potensi wilayah dan kebutuhan usaha tani saya.					
2	Saya merasa penyuluh pertanian mampu menyampaikan inovasi dan informasi pertanian dengan jelas dan mudah dipahami.					
3	Saya merasa penyuluh pertanian mampu mengelola pembelajaran yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya.					
4	Saya merasa penyuluh pertanian mendorong dan membimbing saya dalam menerapkan pembaharuan di bidang pertanian.					
5	Saya merasa penyuluh pertanian menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan saya.					

6	Saya merasa penyuluh pertanian memberikan pendampingan untuk mengembangkan kewirausahaan usaha pertanian saya.					
7	Saya merasa penyuluh pertanian membantu saya mengakses jaringan informasi, pasar, dan lembaga pendukung pertanian.					

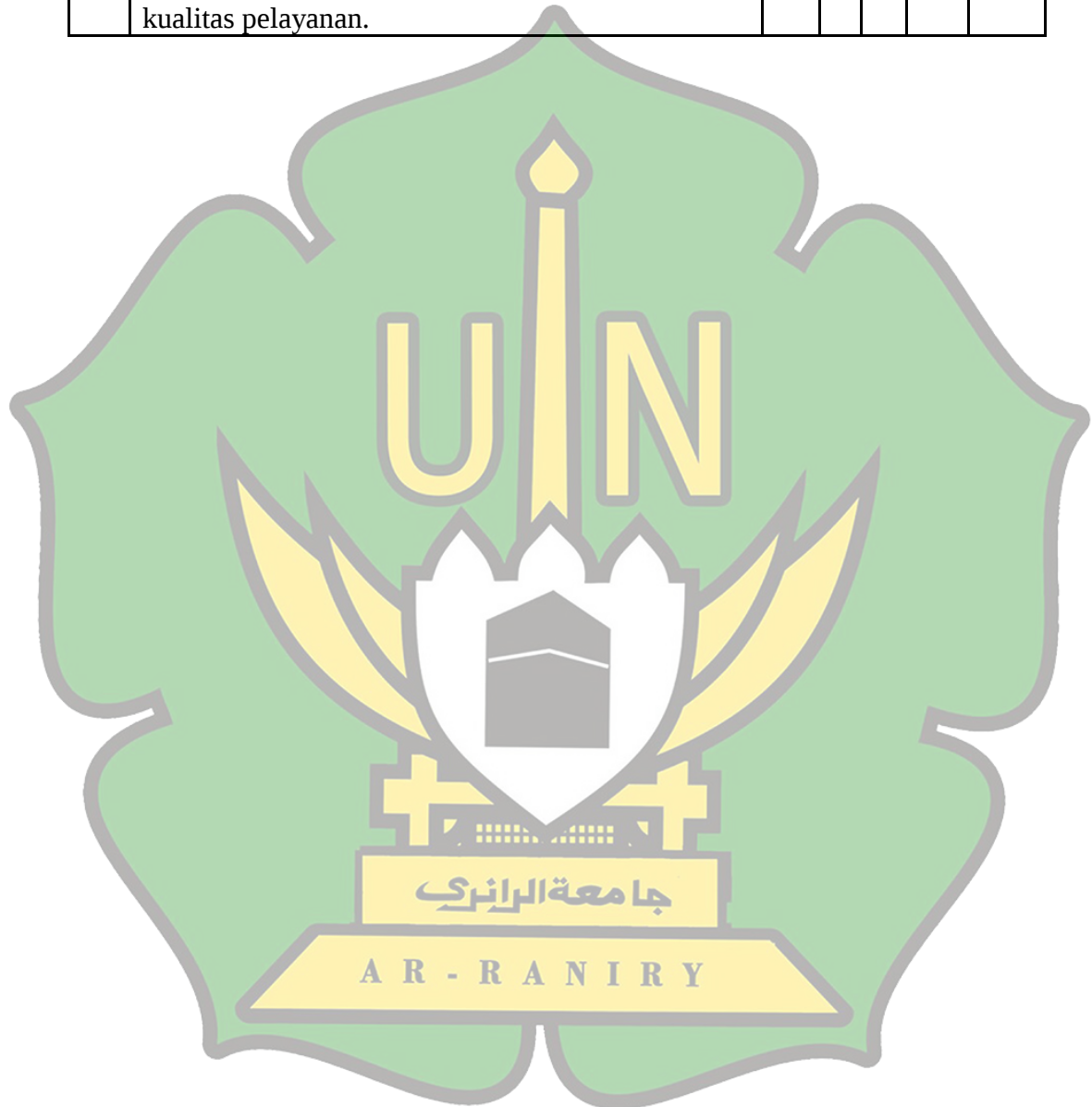
X2 KONSISTENSI IMPLEMENTASI REGULASI DAERAH

No	Pernyataan Penelitian	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menilai bahwa peningkatan perencanaan yang baik berpengaruh terhadap konsistensi implementasi regulasi.					
2	Saya berpendapat bahwa frekuensi penyuluhan yang rutin mendukung keberhasilan implementasi regulasi.					
3	Saya meyakini bahwa dukungan sarana dan teknologi berperan penting dalam menghasilkan implementasi regulasi yang optimal dan berkelanjutan.					

Y PENERIMAAN LAYANAN PENYULUHAN PERTANIAN

No	Pernyataan Penelitian	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menilai bahwa sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diterima.					
2	Saya berpendapat bahwa keandalan penyuluh dalam memberikan pelayanan secara tepat dan konsisten menentukan kualitas pelayanan.					
3	Saya menilai bahwa ketanggapan petugas dalam merespons kebutuhan dan keluhan pengguna layanan mencerminkan kualitas pelayanan.					

4	Saya meyakini bahwa pengetahuan dan profesionalisme petugas memberikan jaminan dan rasa aman dalam pelayanan.					
5	Saya menilai bahwa sikap empati dan perhatian petugas terhadap pengguna layanan meningkatkan kualitas pelayanan.					



LAMPIRAN 2 Tabulasi Data Kuesioner

No	Kualitas SDM Penyuluh (X1)							Total	Konsistensi Implementasi (X2)			Total	Pelayanan Penyuluh Pertanian (X3)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7		X2.1	X2.2	X2.3		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	4	4	3	27	4	3	4	11	4	4	4	5	4	21
2	4	4	4	5	4	2	4	23	4	4	2	10	4	3	5	5	4	21
3	3	4	3	4	4	3	2	23	4	4	4	12	5	4	3	3	4	19
4	3	3	4	4	4	4	4	26	1	4	4	9	4	3	4	4	3	18
5	5	5	5	5	4	4	4	32	5	4	3	12	4	3	4	4	4	19
6	4	4	5	5	4	3	5	30	3	3	4	10	4	4	4	3	4	19
7	5	5	4	5	4	4	4	31	4	5	4	13	4	4	4	4	4	20
8	5	5	1	5	5	5	5	31	3	4	3	10	5	5	3	5	5	23
9	4	4	4	4	4	3	4	27	4	3	3	10	4	4	3	4	3	18
10	3	4	4	4	5	3	2	25	5	4	4	13	4	3	4	3	5	19
11	4	3	4	4	5	4	5	29	4	3	3	10	5	4	5	4	5	23
12	4	5	4	3	3	4	4	27	5	4	4	13	4	4	3	4	4	19
13	4	4	4	5	5	4	4	30	5	2	5	12	4	3	4	5	5	21
14	3	3	2	3	3	3	3	20	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	5	4	5	3	31	4	3	4	11	5	4	5	2	5	21
16	4	4	5	4	4	4	3	28	5	5	3	13	3	4	4	3	4	18
17	4	4	4	4	4	5	5	30	5	3	5	13	5	3	4	5	4	21
18	4	5	3	4	3	4	4	27	3	3	3	9	4	4	3	4	4	19
19	4	4	4	3	4	5	5	29	2	4	3	9	4	4	5	4	4	21
20	3	4	2	3	2	5	5	24	3	3	4	10	5	4	5	5	5	24
21	3	4	5	5	4	3	4	28	4	4	5	13	4	4	5	4	4	21

22	4	4	4	5	4	5	4	30	3	5	5	13	5	4	5	3	5	22
23	4	5	5	5	4	5	5	33	5	3	5	13	4	4	5	5	5	23
24	4	4	3	5	3	4	4	27	3	4	4	11	4	3	4	3	4	18
25	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	5	12	5	4	5	4	5	23
26	5	4	2	5	3	5	4	28	4	4	5	13	4	4	2	4	4	18
27	4	4	4	4	3	4	4	27	3	4	3	10	5	4	5	4	4	22
28	5	4	3	4	5	4	4	29	3	2	3	8	5	4	4	1	4	18
29	5	4	5	4	5	4	4	31	4	3	4	11	5	4	5	4	5	23
30	5	5	5	5	4	3	4	31	4	4	3	11	2	4	5	5	5	21
31	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	5	12	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	3	10	4	4	4	5	4	21
33	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	12	5	4	5	5	5	24
34	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	4	13	5	4	5	5	5	24
35	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	12	5	4	2	5	5	21
36	5	5	4	4	3	5	5	31	5	5	5	15	5	4	5	4	5	23
37	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	5	13	4	4	5	4	4	21
38	4	4	4	3	4	4	4	27	2	3	2	7	4	4	3	4	4	19
39	4	3	3	4	4	4	4	26	4	5	5	14	3	4	4	3	3	17
40	4	5	3	5	4	5	4	30	4	1	4	9	5	4	3	5	5	22
41	4	3	4	5	3	4	5	28	2	2	3	7	5	4	4	5	4	22
42	3	4	5	3	2	4	4	25	5	5	5	15	5	4	4	5	4	22
43	4	3	3	5	4	3	5	27	4	4	5	13	5	4	5	4	5	23
44	4	3	5	5	4	5	4	30	4	3	4	11	5	4	5	3	4	21
45	3	4	5	4	3	3	4	26	4	3	3	10	5	4	3	4	4	20
46	4	4	5	4	3	4	4	28	4	4	5	13	5	4	5	5	5	24
47	5	5	3	5	3	5	5	31	4	5	5	14	5	2	5	5	5	22

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

48	4	5	5	3	5	5	4	31	4	4	5	13	4	4	4	4	4	20
49	4	4	5	3	5	4	4	29	4	5	5	14	5	4	5	5	5	24
50	5	5	5	5	4	5	5	34	5	3	5	13	5	4	3	5	5	22
51	4	2	5	4	3	4	4	26	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	3	5	4	3	27	5	1	4	10	4	4	3	4	3	18
53	4	2	3	4	4	3	3	23	4	4	3	11	4	4	3	3	4	18
54	1	2	1	5	3	5	5	22	5	5	5	15	4	4	4	3	4	19
55	4	4	4	5	5	4	4	30	3	2	2	7	5	4	4	3	4	20
56	4	4	4	4	3	4	4	27	5	5	4	14	4	4	4	3	4	19
57	4	3	5	4	5	3	5	29	5	3	4	12	5	4	3	5	4	21
58	4	4	3	3	4	3	4	25	4	5	5	14	4	4	4	4	5	21
59	4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	4	13	4	4	3	3	4	18
60	3	4	5	4	5	4	5	30	3	4	3	10	4	4	5	4	4	21
61	4	4	5	4	5	4	4	30	5	3	5	13	5	4	2	3	4	18
62	5	5	2	4	5	4	5	30	4	5	5	14	3	4	1	3	3	14
63	4	5	3	5	5	4	5	31	4	4	3	11	5	4	5	4	5	23
64	3	3	2	5	4	5	4	26	5	4	3	12	5	4	3	4	5	21
65	3	4	5	3	4	4	5	28	4	5	4	13	5	4	5	5	4	23
66	4	5	5	3	5	3	5	30	1	4	5	10	5	4	5	5	5	24
67	4	4	3	4	3	5	5	28	4	5	4	13	5	4	5	4	4	22
68	3	5	4	5	3	2	5	27	4	5	4	13	5	4	3	4	5	21
69	2	5	3	5	5	4	5	29	4	3	4	11	3	4	5	3	4	19
70	1	3	4	3	1	1	4	17	4	4	4	12	4	4	3	4	4	19
71	4	4	4	5	4	4	4	29	4	5	4	13	1	4	2	3	4	14
72	2	3	4	3	5	4	4	25	4	5	4	13	3	4	5	5	4	21
73	4	4	4	5	4	4	4	29	4	5	5	14	4	4	3	1	4	16

74	4	5	4	5	2	5	3	28	2	4	4	10	3	4	4	5	4	20
75	3	4	4	3	5	4	4	27	3	4	5	12	5	4	5	4	3	21
76	4	4	5	5	4	3	5	30	3	3	4	10	4	4	4	3	4	19
77	5	5	4	5	4	4	4	31	4	5	4	13	4	4	4	4	4	20
78	5	5	1	5	5	5	5	31	3	4	3	10	5	5	3	5	5	23
79	4	4	4	4	4	3	4	27	4	3	3	10	4	4	3	4	3	18
80	3	4	4	4	5	3	2	25	5	4	4	13	4	3	4	3	5	19
81	4	3	5	4	5	3	5	29	5	3	4	12	5	4	3	5	4	21
82	4	4	3	3	4	3	4	25	4	5	5	14	4	4	4	4	5	21
83	4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	4	13	4	4	3	3	4	18
84	3	4	5	4	5	4	5	30	3	4	3	10	4	4	5	4	4	21
85	4	4	5	4	5	4	4	30	5	3	5	13	5	4	2	3	4	18
86	5	5	2	4	5	4	5	30	4	5	5	14	3	4	1	3	3	14
87	4	5	3	5	5	4	5	31	4	4	3	11	5	4	5	4	5	23
88	4	5	5	3	5	5	4	31	4	4	5	13	4	4	4	4	4	20
89	4	4	5	3	5	4	4	29	4	5	5	14	5	4	5	5	5	24
90	5	5	5	5	4	5	5	34	5	3	5	13	5	4	3	5	5	22
91	4	2	5	4	3	4	4	26	3	4	3	10	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	3	5	4	3	27	5	1	4	10	4	4	3	4	3	18
93	4	2	3	4	4	3	3	23	4	4	3	11	4	4	3	3	4	18
94	1	2	1	5	3	5	5	22	5	5	5	15	4	4	4	3	4	19
95	4	4	4	5	5	4	4	30	3	2	2	7	5	4	4	3	4	20

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 Output Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Usia	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	67	71%
Perempuan	28	29%
Total	95	100%

Lampiran 4 output Frekuesnsi Jawaban Responden

Kualitas SDM Penyuluh Pertanian

Pertanyaan X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Netral	18	18.9	18.9	20.0
	Setuju	48	50.5	50.5	70.5
	Sangat Setuju	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pertanyaan X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Netral	13	13.7	13.7	14.7
	Setuju	54	56.8	56.8	71.6
	Sangat Setuju	27	28.4	28.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pertanyaan X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.1	2.1	2.1
	Netral	21	22.1	22.1	24.2
	Setuju	42	44.2	44.2	68.4
	Sangat Setuju	30	31.6	31.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pernyataan X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Netral	14	14.7	14.7	15.8
	Setuju	53	55.8	55.8	71.6
	Sangat Setuju	27	28.4	28.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pernyataan X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	17	17.9	17.9	17.9
	Setuju	50	52.6	52.6	70.5
	Sangat Setuju	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

A R - R A N I R Y

Pernyataan X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.1	2.1	2.1
	Netral	17	17.9	17.9	20.0
	Setuju	49	51.6	51.6	71.6
	Sangat Setuju	27	28.4	28.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pernyataan X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.1	2.1	2.1
	Netral	13	13.7	13.7	15.8
	Setuju	52	54.7	54.7	70.5
	Sangat Setuju	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Konsistensi Implementasi Korelasi (X2)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.1	2.1	2.1
	Netral	26	27.4	27.4	29.5
	Setuju	46	48.4	48.4	77.9
	Sangat Setuju	21	22.1	22.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.2	3.2	3.2
	Netral	18	18.9	18.9	22.1
	Setuju	44	46.3	46.3	68.4
	Sangat Setuju	30	31.6	31.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	20.0	20.0	20.0
	Setuju	52	54.7	54.7	74.7
	Sangat Setuju	24	25.3	25.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pelayanan Penyuluh Pertanian(Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.1	2.1	2.1
	Netral	21	22.1	22.1	24.2
	Setuju	42	44.2	44.2	68.4
	Sangat Setuju	30	31.6	31.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Netral	17	17.9	17.9	18.9
	Setuju	49	51.6	51.6	70.5
	Sangat Setuju	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	20.0	20.0	20.0
	Setuju	52	54.7	54.7	74.7
	Sangat Setuju	24	25.3	25.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Netral	24	25.3	25.3	26.3
	Setuju	43	45.3	45.3	71.6
	Sangat Setuju	27	28.4	28.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	20.0	20.0	20.0
	Setuju	49	51.6	51.6	71.6
	Sangat Setuju	27	28.4	28.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Lampiran 3 Output Uji Validitas

Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1)

		X1.1	X2.2	X2.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	.235*	.357**	.321**	.318**	.278**
	Sig. (2-tailed)		.024	.000	.002	.002	.007
	N	93	93	93	93	93	93
X2.2	Pearson Correlation	.235*	1	.341**	.334**	.380**	.295**
	Sig. (2-tailed)	.024		.001	.001	.000	.004
	N	93	93	93	93	93	93
X2.3	Pearson Correlation	.357**	.341**	1	.275**	.252*	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.008	.015	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.4	Pearson Correlation	.321**	.334**	.275**	1	.208*	.378**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.008		.045	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.5	Pearson Correlation	.318**	.380**	.252*	.208*	1	.546**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.015	.045		.000
	N	93	93	93	93	93	93
X1.6	Pearson Correlation	.278**	.295**	.402**	.378**	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.004	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93
X1.7	Pearson Correlation	.325**	.341**	.395**	.312**	.489**	.501**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.002	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
TOTAL	Pearson Correlation	.612**	.619**	.668**	.601**	.681**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93

		X1.7	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	.325**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	93	93
X2.2	Pearson Correlation	.341**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	93	93
X2.3	Pearson Correlation	.395**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	93	93
X1.4	Pearson Correlation	.312**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	93	93
X1.5	Pearson Correlation	.489**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	93	93
X1.6	Pearson Correlation	.501**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	93	93
X1.7	Pearson Correlation	1	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
TOTAL	Pearson Correlation	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

Konsistensi Implementasi Regulasi (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.417**	.344**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	93	93	93	93
X2.2	Pearson Correlation	.417**	1	.601**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93
X2.3	Pearson Correlation	.344**	.601**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	93	93	93	93
TOTAL	Pearson Correlation	.745**	.852**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.318**	.200	.501**	.233*	.676**
	Sig. (2-tailed)		.002	.055	.000	.025	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.2	Pearson Correlation	.318**	1	.262*	.376**	.382**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.002		.011	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.3	Pearson Correlation	.200	.262*	1	.400**	.415**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.055	.011		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.4	Pearson Correlation	.501**	.376**	.400**	1	.372**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93
X3.5	Pearson Correlation	.233*	.382**	.415**	.372**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93
TOTAL	Pearson Correlation	.676**	.675**	.641**	.779**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93

Lampiran 4 Output Uji Reabilitas

Kualitas Sumber Daya Penyuluh (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	7

Konsistensi Implementasi Regulasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

Pelayanan Penyuluh Pertanian (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	5

Lampiran 5 Output Uji Normalitas

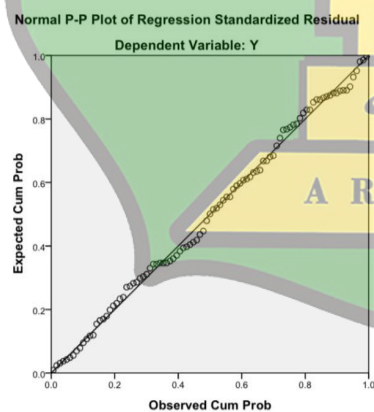
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.82825745
Most Extreme Differences		
	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

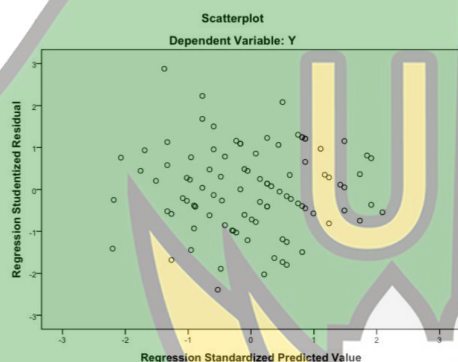
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Lampiran 6 Output Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas SDM Penyuluh	.811	1.233
2	Konsistensi Implementasi Regulasi	.811	1.233

Lampiran 7 Output Uji Heterokedastisitas



Lampiran 8 Output Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.070	1.772		2.297	.024
	X1	.433	.064	.568	6.813	.000
	X2	.317	.119	.221	2.656	.009

Lampiran 8 Output Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.470	1.848

Lampiran 9 Output Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.070	1.772		2.297	.024
X1	.433	.064	.568	6.813	.000
X2	.317	.119	.221	2.656	.009

Lampiran 10 Output r-Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 10 Output t-Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715

22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392

114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

